

SKRIPSI

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau



OLEH :

T. JIHAN AYU LANGGENI
NPM 175210499

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**




UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : T. JIHAN AYU LANGGENI
NPM : 175210499
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020


Disahkan Oleh:
Pembimbing


Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Diketahui :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

 25/7/22 Dekan

Ketua Program Studi


(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)


(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : T. JIHAN AYU LANGGENI
NPM : 175210499
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS)
DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA
SAHAM PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2016-2020

No	Tanggal	Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	09-11-2020	X	Teknik Penulisan, Perbaiki tabel, Tambah Penjelasan Grafik	
2	10-11-2020	X	Acc Seminar Proposal	
3	04-02-2021	X	Perbaiki data, Tambah Data Periode 2020	
4	12-11-2021	X	Data dan Bab 5 Acc, Kirim Skripsi Lengkap	
5	18-11-2021	X	Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Wakil Dekan I

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 88/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 18 Januari 2022, Maka pada Hari Rabu 19 Januari 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

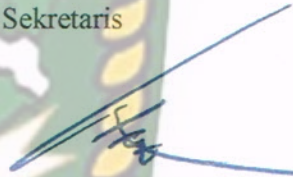
- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : T. Jihan Ayu Langgeni |
| 2. N P M | : 175210499 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020. |
| 5. Tanggal ujian | : 19 Januari 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A) 80 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

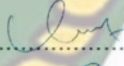
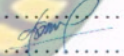


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
3. Azmansyah, SE., M.Econ

(..........)
(..........)
(..........)

Notulen

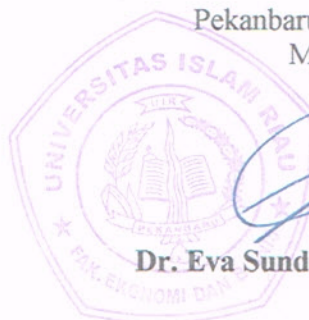
1. Nuriman M. Nur, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 19 Januari 2022

Mengetahui
Dekan,


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

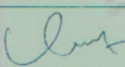
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

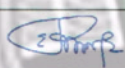
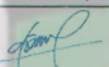
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : T. Jihan Ayu Langgeni
NPM : 175210499
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.
Hari/Tanggal : Rabu 19 Januari 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		


Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		
2	Azmansyah, SE., M.Econ		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|--------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 79) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 19 Januari 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 88 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/III/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : T. Jihan Ayu Langgeni
N P M : 175210499
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 – 2020.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 19 Januari 2022

Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : T. Jihan Ayu Langgeni
NPM : 175210499
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Debt To Assets Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019.
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 19 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Anggota	2. 
3.	Azmansyah, SE., M.Econ	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 19 November 2020
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1323/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 20 September 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997
 b. Nomor: 0213/0/1987
 c. Nomor: 0378/U/1986
 d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang Dibimbing Adalah:
 N A M A : Tengku Jihan Ayu Langgeni
 N P M : 175210499
 Jusan/Tenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Debt To Assets Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Emiten Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UJR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 21 September 2020

Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : T. JIHAN AYU LANGGENI
NPM : 175210499
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020
PEMBIMBING : DR. HAMDI AGUSTIN, SE., MM

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 30% (tiga puluh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Desember 2021

Ketua Program Studi Manajemen


Abd Razak Jer, SE., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : T. JIHAN AYU LANGGENI
TEMPAT/TGL LAHIR : PERAWANG, 18 AGUSTUS 1999
NPM : 175210499
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : MANAJEMEN SI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER
SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO
(PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2016-2020

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



T. JIHAN AYU LANGGENI

ABSTRAK**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020****OLEH:****T. JIHAN AYU LANGGENI**
175210499

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari DER, ROA, EPS dan PER terhadap Harga Saham. Variabel bebas yang digunakan adalah DER, ROA, EPS dan PER. Variabel terikat yang digunakan adalah Harga Saham. Objek penelitian yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Terdapat 33 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan MS. Excel dan Eviews 10 menggunakan regresi data panel. Sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan secara simultan variabel independen memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham. DER secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. ROA, EPS dan PER secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Harga Saham, DER, ROA, EPS dan PER

ABSTRACT***THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) AND PRICE EARNING RATIO (PER) TO STOCK PRICE ON INDEX LQ45 LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE THE YEAR OF 2016-2020*****BY:****T. JIHAN AYU LANGGENI**
175210499

The research aims to analyze the effect of DER, ROA, EPS and PER to Stock Price. Independent variables were used DER, ROA, EPS and PER. Dependent variable were used Stock Price. The objects are companies on index LQ45 that listed in Indonesia Stock Exchange from 2016-2020. There were 33 companies that became the research sample which were selected based on the purposive sampling method. Data were analyzed with Ms. Excel and Eviews 10 using panel data regression. So that the results show that simultaneously the independent variables have positive and significant effect to the Stock Price. DER has negative effect and not significant to the Stock Price. ROA, EPS and PER have positive and significant effect to the stock price.

Keyword : *Stock Price, DER, ROA, EPS and PER*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat banyak pihak yang berperan dalam memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

5. Bapak Dr. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
6. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE. MM selaku Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama peneltiandan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi, khususnya untuk ibu Restu Hayati, SE., M.Si.
9. Staf Tata Usaha Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk orang tua saya yang tercinta ayah Tengku Efriadi dan ibunda Yanti Yasova atas jasa-jasa, kesabaran, do'a dan tidak pernah lelah mendidik serta memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis.
11. Saudara-saudara saya Tengku Emyr Rizqy, S.Kom., Tengku Yumna Syadza Zahra, Tengku Naila Syakirah, dan Tengku Umar Faruq yang memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat saya Arisa Meilina, SE., Dina Christin Rotua, SE., Frida Rohmayeti, SE., Rahmadani Safitri, SE., Refni Sulistiyowati, SE., Chica Pratiwi, SH., Gusmila Hasri Ani, SE., Rosita Mirna, SE., Tiara Kusuma,

S.Pd., dan Tri Rindyani Aprilia Putri, SE., yang telah mendukung saya sejauh ini.

13. Teruntuk suami Weri Syaputra, S.AP yang saya cintai, yang telah banyak membantu dan mendukung selama proses pengerjaan skripsi penulis.

Akhir kata, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Penulis

T. Jihan Ayu Langgeni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory).....	11
2.1.2 Pasar Modal	12
2.1.3 LQ45	13
2.1.4 Saham	16
2.1.5 Jenis-Jenis Saham.....	16
2.1.6 Harga Saham.....	17

2.1.7 Jenis-Jenis Harga Saham	18
2.1.8 Proses Terbentuknya Harga Saham	20
2.1.9 Analisis Harga Saham	21
2.1.10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	22
2.1.11 Laporan Keuangan.....	25
2.1.12 Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.1.13 Debt to Equity Ratio dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham.....	27
2.1.14 Return On Assets dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham.....	29
2.1.15 Earning Per Share dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham.....	30
2.1.16 Price Earning Ratio dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham	30
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.4 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Lokasi Penelitian.....	41
3.4 Sumber Data.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Definisi Variabel Penelitian	42
3.7 Metode Analisis Data.....	46
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel	47

3.7.3 Uji Asumsi Klasik	56
3.7.4 Uji Hipotesis	58
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.1 PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)	60
4.1.2 PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA)	60
4.1.3 PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	61
4.1.4 PT Astra International Tbk. (ASII)	62
4.1.5 PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)	63
4.1.6 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)	64
4.1.7 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)	65
4.1.8 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)	66
4.1.9 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)	66
4.1.10 PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)	67
4.1.11 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)	68
4.1.12 PT Ciputra Development Tbk. (CTRA)	68
4.1.13 PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)	69
4.1.14 PT XL Axiata Tbk. (EXCL)	70
4.1.15 PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)	71
4.1.16 PT H. M. Sampoerna Tbk. (HMSP)	72
4.1.17 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	72
4.1.18 PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	73
4.1.19 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (INTP)	74

4.1.20	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)	74
4.1.21	PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR)	75
4.1.22	PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)	75
4.1.23	PT Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN)	76
4.1.24	PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)	77
4.1.25	PT PP (Persero) Tbk. (PTPP)	77
4.1.26	PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON)	79
4.1.27	PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA)	79
4.1.28	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)	80
4.1.29	PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA)	80
4.1.30	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)	81
4.1.31	PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)	82
4.1.32	PT United Tractors Tbk. (UNTR)	83
4.1.33	PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	84
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		86
5.1	Hasil Penelitian	86
5.1.1	Analisis Harga Saham	86
5.1.2	Analisis Debt to Equity Ratio	90
5.1.3	Analisis Return On Assets	92
5.1.4	Analisis Earning Per Share	95
5.1.5	Analisis Price Earning Ratio	98
5.2	Hasil Analisis Data Panel	100
5.2.1	Common Effect Model	101

5.2.2	Fixed Effect Model.....	101
5.2.3	Random Effect Model	102
5.2.4	Uji Chow.....	103
5.2.5	Uji Hausman	104
5.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	105
5.3.1	Uji Normalitas	106
5.3.2	Uji Multikolinearitas.....	107
5.3.3	Uji Autokorelasi	107
5.3.4	Uji Heteroskedastisitas	108
5.4	Hasil Uji Hipotesis.....	109
5.4.1	Uji T (Parsial).....	109
5.4.2	Uji F (Simultan).....	111
5.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	113
5.5	Analisis Regresi Data Panel.....	113
5.6	Pembahasan.....	115
5.6.1	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham.....	115
5.6.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	116
5.6.3	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	117
5.6.4	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham.....	118
5.6.5	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham	119
BAB VI PENUTUP		121

6.1 Kesimpulan121

6.2 Saran.....121

DAFTAR PUSTAKA.....123

LAMPIRAN.....127



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	39
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3. 3 Operasional Variabel	44
Tabel 3. 4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	58
Tabel 5. 1 Data Harga Saham LQ45 Tahun 2016 – 2020.....	87
Tabel 5. 2 Data Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2016 – 2020.....	90
Tabel 5. 3 Data Return On Assets (ROA) Tahun 2016 – 2020	93
Tabel 5. 4 Data Earning Per Share (EPS) Tahun 2016 – 2020	95
Tabel 5. 5 Data Price Earning Ratio (PER) Tahun 2016 – 2020	98
Tabel 5. 6 Hasil Regresi Data Panel dengan Common Effect Model.....	101
Tabel 5. 7 Hasil Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model.....	101
Tabel 5. 8 Hasil Regresi Data Panel dengan Random Effect Model	102
Tabel 5. 9 Hasil Uji Chow	104
Tabel 5. 10 Hasil Uji Hausman.....	105
Tabel 5. 11 Hasil Uji Multikolinearitas	107
Tabel 5. 12 Hasil Uji Autokorelasi	108
Tabel 5. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	109
Tabel 5. 14 Hasil Uji T (Uji Parsial).....	110
Tabel 5. 15 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	112
Tabel 5. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	113
Tabel 5. 17 Hasil Analisis Regresi Data Panel	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata- Rata DER, ROA, EPS, PER	4
Gambar 1. 2 Rata- Rata Harga Saham	5
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	36
Gambar 5. 1 Rata-Rata Harga Saham Tahun 2016 – 2020	89
Gambar 5. 2 Rata-Rata Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2016 – 2020	92
Gambar 5. 3 Rata-Rata Return On Assets (ROA) Tahun 2016 – 2020	94
Gambar 5. 4 Rata-Rata Earning Per Share (EPS) Tahun 2016 – 2020	97
Gambar 5. 5 Rata-Rata Price Earning Ratio (PER) Tahun 2016 – 2020	100
Gambar 5. 6 Hasil Uji Normalitas	106



DAFTAR LAMPIRAN

Data Harga Saham Perusahaan LQ45 Tahun 2016 – 2020.....	127
Data Debt to Equity Ratio (DER) LQ45 Tahun 2016 – 2020.....	128
Data Return On Assets (ROA) LQ45 Tahun 2016 – 2020	129
Data Earning Per Share (EPS) LQ45 Tahun 2016 – 2020.....	130
Data Price Earning Ratio (PER) LQ45 Tahun 2016 – 2020.....	131
Data Rekapitulasi Harga Saham, Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.....	133
Data Rekapitulasi Outlier Hasil Transformasi Harga Saham, Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020	137
Output Eviews 10.....	141
Common Effect Model.....	141
Fixed Effect Model	142
Chow Test	143
Random Effect Model.....	144
Hausman Test.....	145
Uji Normalitas.....	146
Uji Multikolinearitas	146
Uji Autokorelasi.....	147
Uji Heteroskedastisitas.....	148

Uji T (Uji Parsial)149

Uji F (Uji Simultan)150

Uji Koefisien Determinasi (R^2).....151

Regresi Data Panel152



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan dunia yang pesat saat ini tidak terlepas dari peran sentral investasi. Investasi membuka peluang bagi temuan-temuan penting bagi kehidupan manusia. Dalam melakukan investasi, setiap investor selalu mengharapkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh (*expected return*) untuk suatu periode tertentu di masa yang akan datang atas investasinya. Investor berinvestasi di pasar modal dengan tujuan untuk meraih imbalan atau pendapatan dari dana yang diinvestasikan. Khusus bagi investor yang menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan tujuannya adalah untuk memperoleh pendapatan yang berupa dividen atau *capital gain* (Zainafree, 2005:1).

Peningkatan jumlah saham yang ditransaksi dan volume perdagangan saham yang terus meningkat, dapat menunjukkan perkembangan pasar modal yang amat pesat pada setiap periode. Hal ini seiring dengan semakin meningkatnya informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal memberikan berbagai manfaat diantaranya memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi, penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah, memberikan kesempatan untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek cerah, menciptakan iklim usaha yang sehat melalui keterbukaan

informasi, serta mewujudkan lapangan kerja dan profesi yang menarik (Abi & Ramelan, 2010).

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Keuntungan memiliki saham adalah adanya *capital gain* dan dividen yang diperoleh setiap tahunnya. Semua keuntungan ini bisa diperoleh investor bila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari tingginya nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari manajemen keuangan. Jika nilai perusahaan tinggi, maka akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dan jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan akan tinggi pula. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Pada pasar modal terdapat salah satu indeks yaitu indeks LQ45. Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ45 bergerak fluktuatif dengan tingkat volatilitas yang sangat beraneka ragam tergantung dari harga pasar saham yang terbentuk di lantai bursa. Perubahan harga pasar saham yang tergabung dalam indeks LQ45 dapat mengakibatkan perubahan pada IHSG, karena besarnya kapitalisasi pada indeks LQ45 terhadap IHSG.

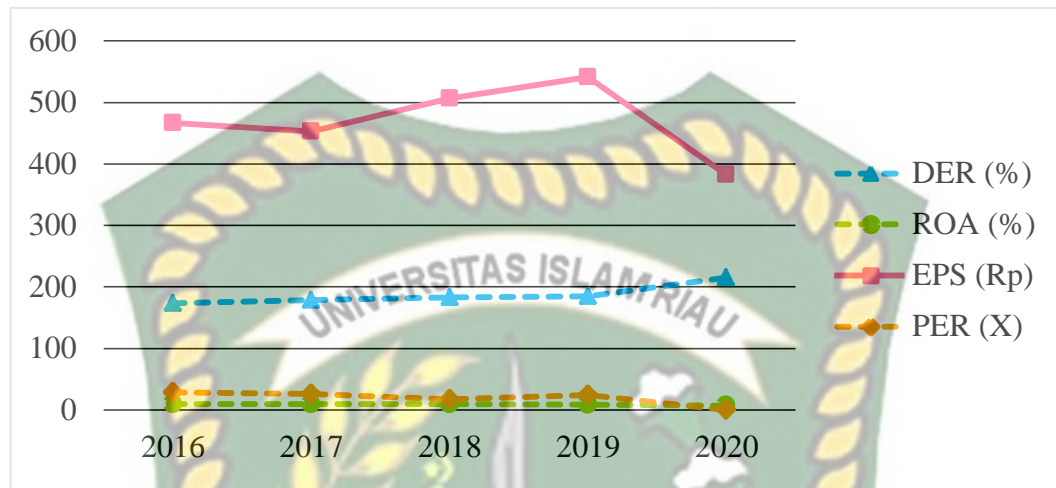
Saat ini perusahaan LQ45 harga sahamnya bisa di kategorikan baik dalam perkembangannya. Banyaknya perusahaan di LQ45 membuat semakin

banyak pilihan yang dapat dipilih masyarakat dalam berinvestasi, indeks LQ45 terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Syarat lain yang membuat emiten masuk indeks LQ45 adalah telah tercatat di BEI minimal 3 tahun, aktifitas transaksi dipasar reguler yaitu nilai, volume, frekuensi transaksi dan jumlah hari perdagangan di pasar reguler.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti indeks LQ45 periode 2016-2020 dengan rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

Berikut disajikan rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.

Gambar 1.1
Rata-Rata DER, ROA, EPS, PER LQ45 Periode 2016-2020



Sumber: www.idx.co.id

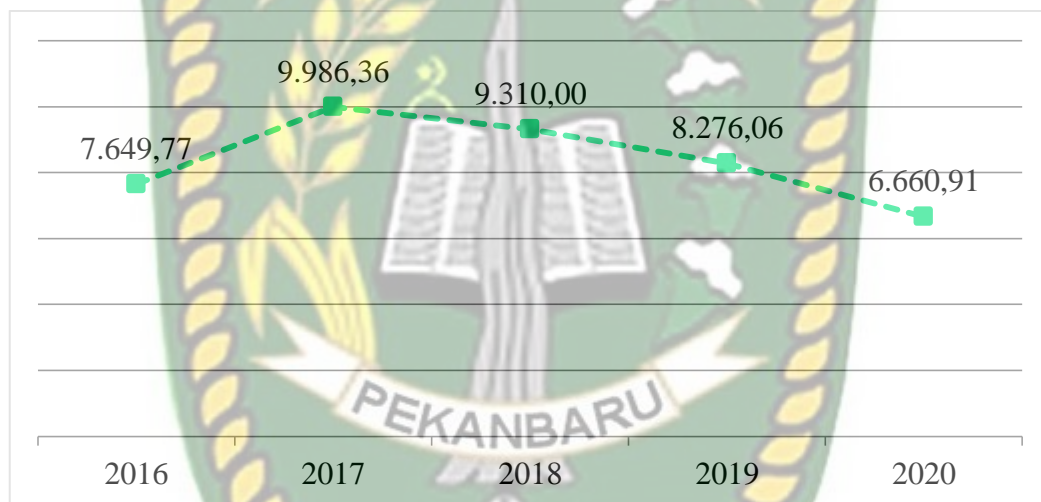
Dari Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan LQ45 periode 2016-2020 cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi variabel independen yang terjadi pada tiap tahun tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebabnya yang perlu diteliti lebih lanjut.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini ialah Harga Saham. Harga saham merupakan harga yang sudah ditetapkan perusahaan di pasar modal yang dapat menarik para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang menggambarkan tingkat pengembalian modal. Saham yang telah dibeli oleh investor ini akan dijual kembali dengan harga yang relatif lebih tinggi (*capital gain*), dan digunakan untuk memperoleh dividen perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula

tingkat pengembalian modal yang dapat diterima investor yang tergambar dari harga saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini dapat disajikan rata-rata variabel Harga Saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut.

Gambar 1.2
Rata-Rata Harga Saham LQ45 Periode 2016-2020



Sumber: www.yahoofinance.com

Dari Gambar 1.2 di atas, dapat dilihat perkembangan naik turunnya harga saham indeks LQ45 periode 2016-2020. Dari tahun ke tahun, harga saham LQ45 berfluktuasi diimbangi dari beberapa faktor penyebabnya yang perlu diteliti lebih lanjut. Sejumlah faktor tersebut antara lain laba per lembar saham yang diproyeksikan, tingkat risiko usaha, waktu penerimaan laba, penggunaan utang, kebijakan dividen, dan faktor lainnya.

Penurunan harga saham yang signifikan berlangsung pada tahun 2020, dimana perkembangan dari tahun 2016 sampai dengan 2017 harga saham

mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang kemungkinan besar turun menjadi salah satu penyebab turunnya harga saham pada tahun 2020 tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel independen pertama (X_1) yang penulis gunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frendy Sondakh dkk (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara Simultan dan secara Parsial terhadap Harga Saham. Tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Jaqualine dkk (2016). Hasil penelitiannya tidak menemukan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Variabel independen kedua (X_2) yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jestry (2017) menemukan bahwa secara Parsial dan Simultan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang telah diteliti Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006). Hasil penelitiannya tidak menemukan pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.

Variabel independen ketiga (X_3) yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Variabel independen keempat (X_4) yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2013) menemukan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, penulis mengadaptasi penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas. Adapun perbedaan yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu, penulis memilih perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan berbagai jenis perusahaan yang berbeda-beda. Penulis juga membedakan tahun dalam penelitian ini dengan menggunakan periode 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2016 sampai 2020.

Alasan penulis memilih indeks LQ45 karena saham-saham LQ45 merupakan saham-saham yang paling banyak diminati para investor di pasar modal Indonesia, juga memiliki tingkat likuiditas tinggi, dan nilai kapitalisasi pasar yang cukup tinggi, serta dijadikan sebagai patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tergolong dalam LQ45, memberikan sinyal-sinyal positif bagi investor. Perusahaan tersebut mempunyai saham-saham yang memberikan kemudahan untuk diperjual-belikan kembali dalam waktu singkat. Sehingga, perusahaan yang tergolong LQ45 ini dipandang mempunyai nilai perusahaan yang baik dibandingkan perusahaan yang tidak tergolong dalam LQ45.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan

mengambil judul "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020".

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Sejalan dengan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini, "Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?"

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan atau acuan kepada perusahaan agar lebih dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Peneliti

- 1) Untuk dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- 2) Untuk memperdalam dan memperluas ilmu di bidang manajemen keuangan terutama yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Sebagai penerapan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang akan mengambil topik atau permasalahan yang sama.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini nantinya terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang konsep-konsep teoritis yang mendukung pelaksanaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan secara rinci hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul Job Market Signaling pada tahun 1973. Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang mengenai prospek bisnis perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2013).

Asumsi dari signaling theory adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan (Jogiyanto, 2013). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi 2 privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja (Jogiyanto, 2013).

Menurut Arifin (2005), munculnya asimetri informasi menyulitkan investor dalam menilai kualitas perusahaan secara objektif. Informasi yang

dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar (investor) terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika pengumuman tersebut mengandung sinyal baik, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2013).

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi (Pandji dan Piji, 2003: 6). Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar yang diterbitkan pemerintah ataupun perusahaan swasta yang menawarkan bervariasi bentuk utang ataupun modal sendiri.

Pasar modal dapat berperan dalam menjembatani para investor selaku pemilik modal dengan pinjaman dana. Instrumen pasar modal diperlukan para investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi portofolio yang dapat memaksimalkan laba yang akan diperoleh.

Berikut diuraikan lima aspek yang menjadi peranan pasar modal di suatu negara:

- a. Sebagai fasilitas dalam melancarkan interaksi antar penjual dan pembeli dalam menetapkan harga saham ataupun surat berharga yang diperjualbelikan. Dimana pasar modal berperan dalam memudahkan transaksi

yang berlangsung di kedua belah pihak sehingga transaksi tersebut dapat dijalankan tanpa perlu bertemu langsung.

- b. Pasar modal berperan dalam memberikan peluang bagi investor untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat memotivasi perusahaan agar memuaskan ambisi para investor dalam mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Pasar modal berperan dalam memberikan peluang bagi investor dalam menjual kembali saham ataupun surat berharga lainnya. Hal ini dapat digunakan investor dalam merealisasikan likuidasi surat berharga yang dimilikinya.
- d. Pasar modal berperan dalam membangkitkan partisipasi masyarakat dalam membangun perkembangan perekonomian.
- e. Pasar modal dapat memangkas biaya informasi yang dikeluarkan dalam transaksi surat berharga. Hal ini terjadi dikarenakan seluruh pelaku pasar bursa yang akan menanggung seluruh biaya informasinya. Sehingga biaya yang ditanggung akan lebih murah. Biaya informasi mencakup: biaya informasi (information cost); yaitu biaya untuk mencari informasi yang berisi kelebihan dan kekurangan dari surat berharga suatu perusahaan yang go public, serta biaya pencarian (search cost); yaitu informasi tentang perusahaan (emiten).

2.1.3 LQ45

Indeks LQ45 ini mewakili lebih 70 persen total kapitalisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup paling banyak 60 saham telah

diperdagangkan per harinya, dalam hitungan nilai selama 12 bulan periode. Tanggal 13 Juli 1994 merupakan hari dasar indeks LQ45 dengan nilai dasar 100. Indeks LQ45 itu sendiri terdiri dari 45 saham-saham perusahaan yang paling aktif.

Pemilihan saham yang dapat masuk ke dalam indeks LQ45 didasari dengan mempertimbangkan likuiditas dan kapitalisasi yang memiliki kriteria sebagai berikut: Saham perusahaan yang rata-rata masuk dalam 60 transaksi terbesar di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir, nilai kapitalisasi pasar perusahaan yang rata-rata dalam 12 bulan terakhir berada di urutan 60 terbesar di pasar reguler, dan perusahaan yang paling tidak selama 3 bulan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau perkembangan saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Pergantian saham akan dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan awal bulan Agustus (Jogiyanto, 2010).

Di indeks LQ45 ini saham perusahaan yang tercatat dipilih dengan seksama menggunakan likuiditas sebagai indikator utamanya yang dianggap menjadi penunjuk kinerja yang solid serta mencerminkan nilai pasar sebenarnya. Saham yang telah terpilih akan terus dipantau dengan ketat dan rutin dievaluasi kinerja kuartalannya.

Agar saham perusahaan dapat terpilih, maka saham perusahaan tersebut perlu masuk ke dalam kriteria khusus yang telah menjalankan seleksi utama sebagai berikut.

- a. Minimal 3 bulan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Nilai transaksi saham perusahaan masuk ke urutan 60 di pasar reguler.

- c. Secara otomatis, 30 saham yang memiliki nilai transaksi terbesar di pasar reguler tersebut akan menjadi bagian dari indeks LQ45.
- d. 15 saham lainnya akan dipilih dengan kriteria Hari Transaksi di Pasar reguler, Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler dan Kapitalisasi Pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut sebagai berikut.
 - (1) Dari 30 sisanya, dipilih 25 saham berdasarkan Hari Transaksi di Pasar Reguler.
 - (2) Dari 25 saham tersebut akan dipilih 20 saham berdasarkan Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler.
 - (3) Dari 20 saham tersebut akan dipilih 15 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan indeks LQ45
- e. Selain kriteria di atas, perlu dilihat keadaan keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan dari perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Untuk menjamin kewajaran (fairness) pemilihan saham, BEI juga dapat minta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam, Universitas dan profesional di bidang pasar modal yang independen.

2.1.4 Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

Menurut Weston dan Copeland (1999) Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor di sini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan capital gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu dividen dan capital gain.

2.1.5 Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham menurut Jogiyanto (2010) adalah:

a. Saham Preferen (Preferred Stock)

Merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atau pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham

biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang obligasi. Saham preferen mempunyai beberapa hak seperti hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.

b. Saham Biasa (Common Stock)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (common stock). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

c. Saham Treasuri

Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk simpanan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali. 10 Berdasarkan fungsinya nilai saham dapat dibagi menjadi tiga, yaitu par value (nilai nominal), base price (harga dasar) dan market price.

Market price ialah harga yang paling mudah ditentukan sebab harga pasar merupakan harga saham perusahaan yang sedang berlangsung di pasar. Apabila pasar bursa efek tutup, maka harga pasarlah yang menjadi harga penutupnya (closing price). Hal ini menunjukkan naik turunnya suatu saham dapat dilihat dari market price.

2.1.6 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pertimbangan keputusan investasi untuk membeli ataupun menjual saham untuk

memperoleh capital gain. Naik turunnya saham adalah faktor utama yang menentukan apakah investor dapat memperoleh keuntungan atau justru merugi (Martono dan Harjito, 2010).

Harga saham dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor eksternal sebagian disebabkan oleh sentimen investor dan sebagian yang lain disebabkan oleh informasi yang diperoleh pasar. Faktor internal lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan. Oleh karena itu, gerakan harga saham merefleksikan hal lain selain informasi tentang nilai-nilai fundamental perusahaan (Harjito, 2009).

Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak diprediksi. Harga saham ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Menurut Anoraga (2006:229), harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:16), harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder.

2.1.7 Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Sawidji Widodoatmojo (1996: 46), harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini diterapkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.1.8 Proses Terbentuknya Harga Saham

Menurut Sharpe (2000), proses terbentuknya harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Demand to Buy Schedule

Investor yang hendak membeli saham akan datang ke pasar saham. Biasanya mereka akan memakai jasa para broker atau pialang saham. Investor dapat memilih saham mana yang akan dibeli dan bisa menciptakan standar harga bagi investor itu sendiri.

b. Supply to sell schedule

Investor juga dapat menjual saham ke pasar saham. Investor tersebut dapat menetapkan pada harga berapa saham yang mereka miliki akan dilepas ke pasaran. Biasanya harga yang tinggi akan lebih disukai para investor.

c. Interaction of Schedule

Pertemuan antara permintaan dan penawaran menciptakan satu titik temu yang biasa disebut sebagai titik ekuilibrium harga. Pada awalnya perusahaan yang mengeluarkan saham akan menetapkan harga awal untuk sahamnya. Saham tersebut kemudian akan dijual ke pasar untuk diperdagangkan. Saat di pasaran, harga saham tersebut akan berubah karena permintaan dari para investor. Ekspektasi harga yang dimiliki oleh buyer akan mempengaruhi pergerakan harga saham yang pada awalnya telah ditawarkan oleh pihak seller. Saat terjadi pertemuan harga yang ditawarkan oleh seller dan harga yang diminta oleh buyer, maka akan tercipta harga keseimbangan pasar modal.

2.1.9 Analisis Harga Saham

Perkiraan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 (dua) macam analisis yaitu (Puji Astuti, 2002):

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga dipasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi pada masa yang lalu. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Informasi yang digunakan adalah kondisi perdagangan saham, fluktuasi kurs, volume transaksi perdagangan yang terjadi di pasar modal.

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan mengharapkan hubungan-hubungan variabel tersebut sehingga memperoleh taksiran harga saham. Dalam penulisan ini penulis ingin menganalisis atau mengamati faktor-faktor fundamental perusahaan makanan dan minuman melalui variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

2.1.10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:10), harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang, selanjutnya Husnan dan Pudjiastuti (1998:134) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

a. Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- 1) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan
- 2) Prospek bisnis perusahaan di masa datang
- 3) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan
- 4) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan
- 5) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

b. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perkembangan kurs
- 2) Keadaan pasar modal
- 3) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- 4) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan

c. Faktor sosial politik

Faktor sosial politik ini meliputi:

- 1) Tingkat inflasi yang terjadi
- 2) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
- 3) Kondisi perekonomian
- 4) Keadaan politik suatu negara

Sedangkan menurut Alwi (2003: 87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

a. Faktor Internal (Lingkungan Mikro)

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.

- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (management-board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
 - 5) Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 - 6) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontra baru, pemogokan dan lainnya.
 - 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal (Lingkungan Makro)
- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - 2) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- 3) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

2.1.11 Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2003: 69), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Warsono (2001: 25) ada 2 macam bentuk laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu:

- a. Neraca

Menurut Warsono (2001: 25), neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Neraca perusahaan ini disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa kekayaan atau aktiva (assets) sama dengan kewajiban (liabilities) ditambah modal saham (stock equities).

b. Laporan Laba-Rugi

Menurut Warsono (2001: 26), laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba rugi bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Pendapatan mengukur aliran masuk asset bersih (setelah dikurangi utang) dari penjualan barang atau jasa.

2.1.12 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:106), Analisis rasio keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Hanafi (2009:74), rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

- c. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- d. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
- e. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015:64) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (overall measures).
- b. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (profitability measures).
- c. Untuk keperluan pengujian investasi (test of investment utilization).
- d. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (test of finance condition).

2.1.13 Debt to Equity Ratio (DER) dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Harahap (2010:303), Debt to equity ratio (DER) ialah rasio yang

menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan seperti tidak mampu melunasi utang dan biaya bunga. Namun bagi perusahaan justru semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukan semakin tinggi penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Kewajiban atau utang bukan suatu yang buruk jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya, jika kewajiban atau utang ini dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah kewajiban pokok.

Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) suatu perusahaan, maka dapat memungkinkan rendahnya harga saham perusahaan tersebut. Hal itu disebabkan laba yang diperoleh perusahaan cenderung digunakan untuk melunasi utangnya daripada membagi dividen (Fara Dharmastuti, 2004).

2.1.14 Return On Assets (ROA) dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

Menurut Riyadi (2006), Return on assets adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak (EBIT = Earning before interest and taxes) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada Neraca dan Perhitungan Laba Rugi pada perusahaan tersebut.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Dendrawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari dividen karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham menghasilkan dividen yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Tinggi rendahnya Return On Asset tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

2.1.15 Earning Per Share (EPS) dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah keuntungan dari setiap lembar saham yang dapat dihasilkan perusahaan yang dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan calon investor. Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Earning Per Share (EPS) membandingkan antara jumlah earning pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang diterima investor per lembar saham yang dimilikinya. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat akan menarik para calon investor. Hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan pun ikut meningkat.

2.1.16 Price Earning Ratio (PER) dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan seberapa besar tingkat kepercayaan investor terhadap masa depan yang akan berlangsung pada suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal perusahaan yang diinvestasikan pada suatu saham. *Price Earning Ratio* (PER) ialah rasio yang membandingkan harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar.

Apabila *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan semakin tinggi, maka masa depan perusahaan tersebut semakin menjanjikan. Sehingga *Price*

Earning Ratio (PER) yang tinggi dapat menarik para investor untuk membeli saham. Hal itu dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menjadi perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini telah dirangkum pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	I Nyoman Sutapa (2018)	Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio (CR) • Debt to Equity Ratio (DER) • Return On Equity (ROE) • Earning Per Share (EPS) 	Analisis Regresi Berganda	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.
2	Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i>	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio • Debt to 	Analisis Regresi Berganda	Secara Simultan dan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Return On Equity

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Mangantar (2015)	Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014	Equity Ratio (DER) <ul style="list-style-type: none"> Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) 		berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
3	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Return On Asset (ROA) Net Profit Margin (NPM) Earning Per Share (EPS) 	Analisis Regresi Berganda	Secara Simultan dan secara Parsial <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Erning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.
4	Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti (2018)	Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Debt to Assets Ratio (DAR) Debt to Equity Ratio (DER) Return On Assets (ROA) Net Profit Margin (NPM) 	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan variabel <i>Debt to</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					<p><i>Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh 58,8% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Net Profit Margin. Sedangkan sisanya 41,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini mempengaruhi seperti ROE, GPM, OPM, CR, Dividen, EPS.</p>
5	Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2013)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Earning Per Share (EPS) • Return On Assets (ROA) • Return On Equity (ROE) • Book Value 	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial variabel EPS, ROA dan BV signifikan mempengaruhi harga saham, sedangkan variabel ROE, CR, PER dan OPM tidak memiliki pengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			(BV) • Current Ratio (CR) • Price Earning Ratio (PER) • Operating Profit Margin (OPM)		terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER dan OPM signifikan berpengaruh terhadap harga saham.
6	Jaqualine O.Y. Ponggohonng, Sri Murni, dan Marjam Mangantar (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: • Current Ratio (CR) • Total Asset Turn Over • Debt to Equity Ratio (DER) • Debt to Asset Ratio (DAR) • Return On Asset (ROA) • Return On Equity (ROE)	Analisis Regresi Berganda	Secara Simultan variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham 16 perusahaan Ritel yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Secara Parsial menunjukkan hanya variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
					memiliki pengaruh terhadap harga saham.
7	Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio (CR) • Return On Equity (ROE) • Debt to Assets Ratio (DAR) • Earning Per Share (EPS) • Total Asset Turn Over 	Analisis Regresi Berganda	Variabel <i>Curret Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel <i>Earning Per Share</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
8	Inne Nuvaria dan Budhi Satrio (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2010-2014	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Return On Assets (ROA) • Return On Equity (ROE) • Earning Per Share (EPS) 	Analisis Regresi Berganda	ROA dan EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel harga saham, ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham.
9	Jestry J. Sambelay, Paulina Van Rate dan Dedy N. Baramuli (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Return On Assets (ROA) • Net Profit Margin (NPM) 	Analisis Regresi Berganda	Secara Parsial dan Simultan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara Simultan <i>Net profit Margin</i> (NPM)

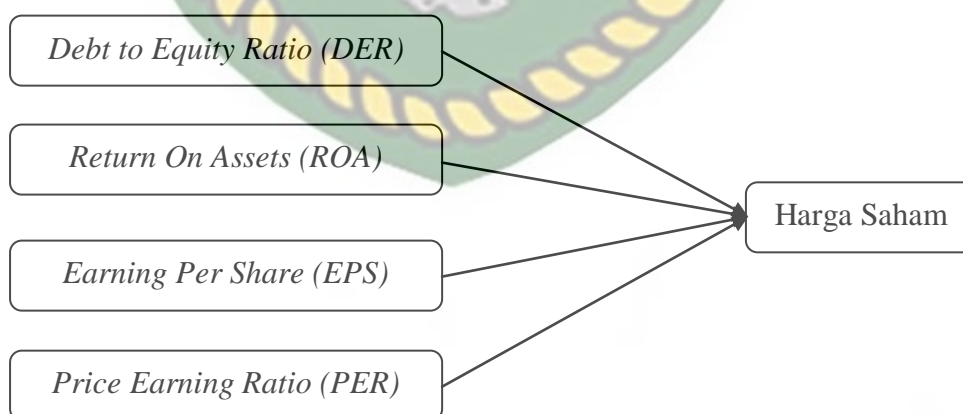
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		2012-2016			berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu: Harga Saham (Y) yang dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)* (X_1), *Return On Assets (ROA)* (X_2), *Earning Per Share (EPS)* (X_3), dan *Price Earning Ratio (PER)* (X_4). Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 HIPOTESIS

Hipotesis ialah dugaan sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian, sebagaimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dengan bentuk kalimat (Sugiyono, 2008:64). Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut hipotesis pada penelitian ini.

"Diduga Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020."



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif yang artinya jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2007:116).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2019:148). Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan dan ringkasan performa perusahaan terkait dari indeks LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode (2016-2020). Laporan keuangan dan ringkasan performa perusahaan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Peneliti juga menggunakan daftar harga saham perusahaan pada indeks LQ45 yang ada di website Yahoo Finance, yaitu www.yahoofinance.com.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan sekelompok individu, peristiwa dan hal-hal yang memiliki karakteristik khusus (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam

indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Berdasarkan populasi tersebut, dapat diambil sampel pada penelitian ini. Sampel merupakan beberapa dari populasi yang mempunyai karakteristik dengan relatif yang sama dan diduga dapat mewakili populasi (Sugiyono, 1999). Sampel yang dapat diambil pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan LQ45 pada periode 2016-2020.

Metode *Purposive Sampling* ialah metode yang digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Pada teknik ini, sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan LQ45 di BEI dengan kriteria berikut:

- a. Saham perusahaan yang masih aktif dibidang perdagangan yang terdaftar di BEI yaitu perusahaan LQ45 selama tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

Berikut kriteria-kriteria sampel penelitian yang dapat disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang memiliki saham aktif di bidang perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	45
2	Perusahaan LQ45 yang tidak menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap pada periode 2016-2020 sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang	6

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
	digunakan.	
3	Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap pada periode 2016-2020 dengan mata uang asing.	6
	Perusahaan LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap pada periode 2016-2020 sesuai dengan variabel yang akan diteliti.	33

Berdasarkan kriteria sampel penelitian tersebut, sampel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
14	EXCL	XL Axiata Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Skses Makmur Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
21	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
24	PTBA	Bukit Asam Tbk.
25	PTPP	PP (Persero) Tbk.
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
27	SCMA	Surya Citra Media Tbk.

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
28	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
29	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
30	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
31	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
32	UNTR	United Tractors Tbk.
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Data yang Dikelola

3.3 LOKASI PENELITIAN

Objek penelitian yaitu perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. dengan menggunakan kinerja keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan ringkasan kinerja performa tahunan perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 SUMBER DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang berasal dari Laporan Keuangan Tahunan publikasi perusahaan pada indeks LQ45 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menelaah teori yang didapat dari jurnal-jurnal, literatur, telaah pustaka, artikel, dan penelitian terdahulu.

b. Situs Resmi

Peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.yahoo.finance.

3.6 DEFINISI VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian ialah suatu variabel yang dapat diukur agar lugas dan tidak membingungkan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diukur sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Berikut variabel yang akan diteliti pada penelitian ini.

a. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel dependen merupakan variabel yang diinterpretasikan dapat dipengaruhi dari variabel lainnya (variabel independen). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini berupa Harga Saham yang dapat diukur dengan menggunakan penutupan harga saham (closing stock price) yang diperoleh dari harga saham akhir tahun.

b. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel Independen ialah variabel yang berfungsi dalam menginterpretasikan atau mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini ada 4 (empat) yaitu:

1) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang ditekankan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini, nilai Debt to Equity Ratio (DER) berasal dari perbandingan antara total liabilitas (utang) dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset. Nilai Return On Assets (ROA) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki perusahaan dalam satu tahun tertentu. Return On Assets (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asetnya sendiri. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh per lembar saham. Pada penelitian ini, nilai Earning Per Share (EPS) berasal dari perbandingan antara jumlah earning pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

4) Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Pada penelitian ini, nilai Price Earning Ratio (PER) berasal dari perbandingan antara harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham atau Earning Per Share.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Variabel-variabel penelitian dan defenisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikemukakan pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Jenis Variabel	Defenisi	Pengukuran	Satuan
Dependen			
Harga Saham	Saham merupakan salah satu bentuk	Harga saham pada periode akhir tahun (closing price)	IDR

Jenis Variabel	Defenisi	Pengukuran	Satuan
	efek atau surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal (bursa).		
Independen			
Debt to Equity Ratio (DER)	Rasio utang yang diperlukan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Kali (X)
Return On Assets (ROA)	Rasio pofitabilitas yang menunjukkan tingkat persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Earning Per Share (EPS)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah earning pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$	IDR
Price Earning Ratio (PER)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham, digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Kali (X)

Jenis Variabel	Defenisi	Pengukuran	Satuan
	suatu saham.		

Sumber: Data yang Dikelola

3.7 METODE ANALISIS DATA

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007:29) statistik deskriptif ialah statistik yang berperan dalam menggambarkan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui sampel atau data populasi apa adanya, tanpa menganalisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada statistik deskriptif ini, akan disajikan cara-cara penguraian data, dalam bentuk tabel biasa ataupun distribusi frekuensi (grafik garis ataupun batang, diagram lingkaran serta pictogram), penjelasan kelompok menggunakan mean, modus, median dan variasi kelompok dengan rentang dan simpanan baku.

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data penelitian dengan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengestimasi besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi berperan untuk mengukur dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum berfungsi untuk mengetahui nilai maksimum dan minimum dari populasi penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan dan melengkapi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.7.2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel berperan dalam menghitung pengaruh dari kombinasi data time series ataupun cross section. Sehingga terdapat karakteristik gabungan dari kedua jenis data tersebut, yang meliputi berbagai objek dan rentang waktu (Winamo, 2011).

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu *Debt to Equity* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel dependen Harga Saham. Berdasarkan kerangka pemikiran, berikut model regresi data panel pada penelitian ini.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

- Y = Variabel Harga Saham
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- β_2 = Koefisien regresi untuk *Return On Assets* (ROA)
- X_2 = *Return On Assets* (ROA)
- β_3 = Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS)
- X_3 = *Earning Per Share* (EPS)
- β_4 = Koefisien regresi untuk *Price Earning Ratio* (PER)

X_4 = *Price Earning Ratio* (PER)

i = Perusahaan LQ45

t = Periode 2016-2020

e = *Error term*

Penelitian ini menggunakan *Eviews 10* dalam mengoperasikan data panel yang dapat menguraikan pengaruh dan hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. *Eviews 10* yang digunakan pada penelitian ini dirasa tepat karena menggunakan pengolahan data statistik dan ekonometrik. Hal ini yang membuat *Eviews* lebih dapat diandalkan dalam mengolah data panel dibandingkan berbagai macam program statistik lainnya.

Menurut Jaka Sriyana (2014: 12) kelebihan data panel adalah sebagai berikut :

- a) Penggunaan data panel dapat menjadikan dua macam informasi yaitu informasi antara unit (*cross section*) pada perbedaan antara subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia.
- b) Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis. Sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi persyaratan dan sifat-sifat statistik.

1) Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Jaka Sriyana (2014: 81), terdapat tiga model penelitian estimasi yang biasa digunakan pada regresi data yaitu :

a) Model Common Effect

Model estimasi *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Dengan metode *ordinary least square*, maka akan diasumsikan bahwa β_0 akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*, atau diasumsikan bahwa *intercept* maupun koefisien regresi (koefisien pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Model *common effect* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_i X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel Harga Saham di waktu t untuk unit *cross section* i

β_0 : Intersep

β_i : Koefisien regresi variabel independen j

X_{it}^j : Variabel independen j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} : Komponen galat di waktu t untuk unit *cross section* i

i : Perusahaan LQ45

t : *Time series* (2016-2020)

j : Urutan variabel independen (DER, ROA, EPS, PER)

b) Model Fixed Effect

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan koefisien regresi (slope) antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Semua variabel *dummy* bertanda negatif dan secara statistik juga signifikan. Dengan signifikannya variabel *dummy* menunjukkan bahwa intersep dari setiap individu berbeda. Dengan demikian model *Fixed Effect* mampu menjelaskan adanya perbedaan perilaku antar variabel (Widarjono, 2013: 357). Secara matematis model *fixed effect* dengan intersep dan koefisien regresi (slope) yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \sum_i^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel Harga Saham di waktu t untuk unit *cross section* i

β_0 : Intersep

β_j : Koefisien regresi variabel independen j

X_{it}^j : Variabel independen j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} : Komponen galat di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : *Dummy* variabel

i : Perusahaan LQ45

t : *Time series* (2016-2020)

j : Urutan variabel independen (DER, ROA, EPS, PER)

c) Model **Random Effect**

Metode *Random Effect* akan mengestimasi model data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini sangat berguna jika individu yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random* dan merupakan perwakilan dari populasi. Nilai intercept yang didapat merupakan nilai rata-rata dari komponen kesalahan random (*random error component*). Metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) sebagai estimatornya karena dapat meningkatkan efisiensi dari estimasi *Least Square*. Nilai *Random Effect* menyatakan seberapa besar perbedaan komponen kesalahan random suatu perusahaan terhadap nilai intersep semua perusahaan (rata-rata) (Widarjono, 2013: 361). Berikut secara matematis diutarakan bentuk model *Random Effect*.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}; \varepsilon_{it} = u_i + v_i + w_i$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel Harga Saham di waktu t untuk *cross section* i

β_0 : Intersep

β_j : Koefisien regresi variabel independen j

X_{it}^j : Variabel independen j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} : Komponen galat di waktu t untuk unit *cross section* i

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$: Merupakan komponen galat *cross section* LQ45

$v_i \sim N(0, \sigma_v^2)$: Merupakan komponen galat *time series* (2016-2020)

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$: Merupakan galat *cross section* dan *time series*

i : Perusahaan LQ45

t : *Time series* (2016-2020)

j : Urutan variabel independen (DER, ROA, EPS, PER)

2) Tahap Analisis Regresi Data Panel

Untuk mendapatkan analisis regresi data panel yang terbaik antara model *common*, *fixed* atau *random effect*, maka perlu dilakukan teknik pemilihan model. Menurut Sriyana (2014: 180), ada tiga uji untuk memilih model yang paling tepat untuk mengolah data panel, diantaranya :

a) Uji Chow

Menurut Iqbal (2015) uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Adapun uji F statistiknya sebagai berikut :

$$CHOW = \frac{(RRSS - URSS)/(N - 1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Dimana :

RRSS : *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common effect*)

URSS : *Unrestricted Residual Sum of Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah data *time series*

K : Jumlah variabel penjelas

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*. Sedangkan, hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa berikut :

H_0 : maka digunakan model *Common Effect* (model pool)

H_1 : maka digunakan model *Fixed Effect* dan lanjut uji Hausman

Berikut pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow. Apabila nilai probabilitas $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima; artinya yang terpilih ialah *Common Effect Model*. Apabila nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* serta diteruskan

dengan Uji Hausman dalam memutuskan apakah penelitian ini menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

b) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik dalam memutuskan apakah pada penelitian ini model yang terpilih *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-squared* berdasarkan kriteria *Wald*. Adapun uji *chi-squared* sebagai berikut :

$$W = \hat{q}'[\text{var}(\hat{q}')]^{-1}\hat{q}$$

$$W = (\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})' [\text{var}(\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})]^{-1} (\hat{\beta}_{MET} - \hat{\beta}_{MEA})$$

Dimana :

$\hat{\beta}_{MET}$: vektor estimasi koefisien regresi (*slope*) model efek tetap

$\hat{\beta}_{MEA}$: vektor estimasi koefisien regresi (*slope*) model efek acak

Uji Hausman didasarkan pada ketua metode OLS dan GLS konsisten tetapi OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol. Di lain sisi, hipotesis alternatif menggunakan metode OLS yang konsisten dan metode GLS yang tidak konsisten. Oleh karena itu, hipotesis nolnya adalah tidak terdapat perbedaan antara hasil taksiran keduanya, sehingga dapat dilakukan uji Hausman berdasarkan selisih taksiran tersebut.

Hausman Test dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *Random Effect*

H_1 : maka digunakan model *Fixed Effect*

Pedoman yang akan penulis gunakan untuk menarik kesimpulan pada Uji Hausman yaitu: Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model yang terpilih *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, artinya model yang terpilih *Fixed Effect Model*.

Sebagai dasar untuk menolak hipotesis nol, digunakan statistik Hausman dan dibandingkan dengan *Chi-Square*. Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan k derajat kebebasan. Dimana k adalah jumlah variabel bebas. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis maka H_0 ditolak. Artinya model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, ketika nilai Hausman lebih kecil dari nilai kritis, artinya model yang tepat tidak dapat menolak H_0 ialah *Random Effect Model* (Widarjono, 2013: 265).

c) Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test)

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Bruesch Pagan*. Metode *Bruesch Pagan* bertujuan untuk melakukan uji signifikansi *Random Effect* berdasarkan nilai residual dari model *Common Effect*. Berikut dapat dicari perhitungan dari statistik LM.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T\hat{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_n^2} - 1 \right]$$

Dimana :

n : Jumlah

T : Jumlah periode waktu

E : Residual metode *Common Effect*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Berikut hipotesis dalam melakukan LM Test.

H_0 : *Random Effect Model* terpilih

H_1 : *Common Effect Model* terpilih

Pedoman yang akan penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dari Uji LM yaitu: Jika nilai statistik LM \geq dari nilai kritis statistik *Chi-Square* artinya H_0 diterima, artinya model yang terpilih *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai statistik LM \leq dari nilai kritis statistik *Chi-Square* artinya H_0 ditolak artinya model yang terpilih *Common Effect Model*.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi linear yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik ini dimaksud untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas perlu dilakukan agar mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi secara normal dalam model regresi. Untuk menguji apakah sebaran data normal atau tidak dengan menganalisis probabilitas Jarque-Berra. Jika nilai probabilitas Jarque-Berra $< 0,05$ maka dapat dinyatakan data penelitian tidak berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (Imam Ghazali, 2009).

Ada banyak cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam regresi, yaitu dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen $< 0,6$ maka dapat penulis simpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam regresi.

3) Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara confounding error pada periode t dengan confounding error pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) pada model regresi linier untuk menguji apakah terdapat autokorelasi. menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Hipotesis Ditolak	$d < -2$
Tidak ada autokorelasi	Hipotesis Diterima	$-2 \leq d \leq 2$
Ada autokorelasi negatif	Hipotesis Ditolak	$2 < d$

4) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat varians dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lain dalam model regresi. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka model bersifat homoskedastisitas dengan kata lain model tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

3.7.4. Uji Hipotesis

1) Uji F / Uji Kelayakan Model

Lakukan uji F untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara menguji:

- a. Perbandingan F hitung dan F tabel.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen secara simultan. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

- b. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 (α), variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Pada saat yang sama,

jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (α), variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

2) Uji t

Uji t dilakukan sebagai bagian dari uji hipotesis untuk menentukan apakah variabel independen saja yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara, sebagai berikut:

a. Perbandingan t hitung dan t tabel.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, variabel bebas saja tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat saja.

b. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen saja tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada saat yang sama, jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (α), variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen saja.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 memiliki rentang antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila R^2 semakin besar (ke arah 1), maka akan semakin baik hasil untuk model regresi dan apabila R^2 semakin ke arah 0, maka faktor bebas secara menyeluruh tidak bisa menerangkan variabel terikat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Berikut gambaran umum dari 33 perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada penelitian ini.

4.1.1. PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)

PT Ace Hardware Indonesia Tbk. dibentuk pada 1995 yang berkiprah di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Produk-produk Perseroan dipasarkan di bawah berbagai merk dagang, diantaranya “Ace”, “Krisbow” dan “Kris”. Pada awalnya perseroan didirikan dengan nama PT Kawan Lama Home Center. Pada 1997, melakukan perubahan nama menjadi PT Ace Indoritel Perkakas dan pada 2001 kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Ace Hardware Indonesia.

Pada 6 November 2007, perseroan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode bursa “ACES”. Per 31 Desember 2020, perseroan memiliki total karyawan sebanyak 16.416 orang.

4.1.2. PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk. dibentuk tanggal 28 November 1977 di Surabaya yang sebelumnya bernama PT Aneka Kimia Raya Tbk. Pada bulan Juni 1978, perusahaan mulai dioperasikan secara komersial. Kegiatan bisnis

perusahaan terdiri dari industri kimia yang berkiprah di bisnis logistik, transportasi, penyewaan gudang dan tangki penyimpanan. Pada 3 Oktober 1994, AKR melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “AKRA”. Per 31 Desember 2020, PT AKR Corporindo Tbk dan anak perusahaan memiliki total karyawan sebanyak 2.545 orang.

4.1.3. PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

PT Aneka Tambang Tbk atau disingkat PT ANTAM Tbk (“Perseroan”/”Perusahaan”) dahulu merupakan Perusahaan Negara, dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” yang dibentuk pada tanggal 5 Juli 1968 sebagai hasil penggabungan dari banyak perusahaan, diantaranya: Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Perusahaan Negara Logam Mulia, Tambang Emas Tjikotok, PT Nikel Indonesia, Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan dan Proyek-Proyek eks Bapetamb. Bentuk Perseroan diganti dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) pada 14 Juni 1974 dan sejak saat itu dikenal dengan “Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang”.

Kegiatan perseroan meliputi eksplorasi dan memperoleh deposit mineral, mengekstraknya, memprosesnya seekonomis dan seefektif mungkin dan menawarkan kepada konsumen setia jangka panjang di benua Eropa dan Asia. Perusahaan telah melakukan ini secara menguntungkan sejak didirikan pada tahun 1968 dan berencana untuk terus melakukan ini selama bertahun-tahun ke depan.

Pada tanggal 27 November 1997, PT Aneka Tambang Tbk melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Saham ANTAM tercatat pula di Bursa Saham Australia (ASX) pada tahun 1999.

PT Aneka Tambang Tbk dengan bangga mengumumkan bahwa Perseroan telah menandatangani akta Share Purchase Agreement (SPA) sebagai tahap akhir dari pembelian saham Showa Denko K.K (SDK) Jepang di PT Indonesia Chemical Alumina (PT ICA). Penandatanganan SPA dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2018 di Jakarta.

Pada tahun 2020, PT Aneka Tambang Tbk meraih banyak penghargaan, diantaranya: Perusahaan Tercatat Pemenang ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), Minerba Award 2020 “Penghargaan Atas Keberhasilan Penerapan Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik Tahun 2020”, Indonesian CSR Award 2020, dll. Per 31 Desember 2020, PT Aneka Tambang Tbk memiliki total 2.825 orang pegawai tetap dengan 90% diantaranya laki-laki.

4.1.4. PT Astra International Tbk. (ASII)

PT Astra Internasional Tbk. berdiri di Jakarta sebagai perusahaan perdagangan umum pada tahun 1957 dengan nama Astra International Inc. Perusahaan melakukan pencatatan sahamnya dengan melakukan IPO perdana perusahaan pada tahun 1990. Saat itulah perusahaan mengganti namanya menjadi PT Astra International Tbk.

Proyek pertama adalah pembangunan gedung perkantoran melalui PT Menara Astra dan pembangunan hunian premium bekerjasama dengan Hong Kong Land melalui PT Brahmayasa Bahtera.

Pada tahun 2018, Grup Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis berdasarkan sinergi dan diversifikasi dalam tujuh segmen bisnis, yang terdiri dari: 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi, 4) Agrobisnis , 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti.

Pada tahun 2020 perusahaan menerima penghargaan: The Best of Private Company InMA 2020 (Gold Winner), Best Company To Work For in Asia 2020, ACES Awards 2020-Top Community Care Companies in Asia, dll.

Kantor pusat PT Astra Internasional Tbk beralamat di Menara Astra, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6 Karet Tengsin, Tanah Abang, DKI Jakarta. Hingga akhir tahun 2020, operasi bisnis Grup di seluruh Indonesia dioperasikan melalui anak perusahaan, ventura bersama dan asosiasi dengan total 187.365 karyawan.

4.1.5. PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk. didirikan dengan nama N.V. Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory pada tanggal 10 Oktober 1955. Nama telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 21 Mei 1974 yaitu PT Bank Central Asia. Perusahaan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956 sebagai bank umum. Kegiatan bisnis perusahaan bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Mei 2000, PT Bank Central Asia Tbk melakukan pencacatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Per 30 Juni 2019, BCA sudah memiliki 1.002 cabang domestik dan 2 perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

Pada tahun 2020, PT Bank Central Asia Tbk meraih banyak penghargaan: Winner of Corporate Branding, 2020 PR Award for Banking Category, 20 Pilar Finansial Indonesia Award 2020, Top Performing Listed Companies 2020, dll. Per 31 Desember 2020, PT Bank Central Asia Tbk memiliki total pegawai sebanyak 24.603 orang.

4.1.6. **PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dibentuk pada tanggal 5 Juli 1946. BNI ialah bank milik negara pertama yang didirikan setelah Indonesia meraih kemerdekaan. Semakin berkembang, perseroan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan berubah status menjadi bank umum milik negara. BNI sebagai Badan Usaha Milik Negara pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah korporasi tindakan, termasuk rekapitalisasi oleh Pemerintah pada tahun 1999, divestasi saham Pemerintah pada tahun 2007, dan penawaran umum terbatas pada tahun 2010.

Kegiatan bisnis perseroan bergerak di bidang jasa perbankan umum. Perseroan menawarkan fasilitas simpanan dan pinjaman untuk segmen korporasi, menengah, dan kecil. Banyak produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Jaringan kantor BNI hingga akhir tahun 2020 tersebar di 34 Provinsi dan menjangkau 455 Kota/Kabupaten (89%) di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 17 Kantor Wilayah, 201 Kantor Cabang, 1.094 Kantor Cabang Pembantu, 594

Kantor Kas, termasuk 14 layanan Digital Branch (D-Branch), 115 Payment Point dan 198 armada O-Branch (Layanan Kas Keliling) serta 6 kantor cabang luar negeri. Seluruh anak perusahaan BNI berdomisili di Jakarta, kecuali BNI Remittance Ltd. yang berkedudukan di Hong Kong.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan beralamat di Grha BNI, lantai 24, Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Jakarta 10220. Per 31 Desember 2020, BNI memiliki 25.101 pegawai tetap, 2.101 pegawai tidak tetap, total 27.202 pegawai.

4.1.7. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ialah bank umum tertua di Indonesia yang berdiri di Purwokerto pada tanggal 16 Desember 1895, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja sebagai Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto. Setelah Indonesia merdeka, Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946 Pasal 1 mengakui secara tertulis bahwa BRI merupakan bank milik negara pertama di Republik Indonesia. Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (saat ini BEI) pada 10 November 2003 dengan kode saham “BBRI”.

Pada tahun 2020 perseroan meraih penghargaan: Asiamoney 2020 – Indonesia’s best bank for CSR 2020 (Penghargaan ini telah diperoleh BRI selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020), Top CSR Award 2020 - Star 5, Top CSR Award 2020 – Top Leader On CSR Commitment 2020, dll.

Jaringan kantor BRI hingga akhir tahun 2020 tersebar di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 19 Kantor Wilayah, 467 Kantor Cabang (Termasuk Kantor Cabang Khusus dan Kantor Cabang Luar Negeri), 611 Kantor Cabang

Pembantu, 5.382 BRI Unit, 547 Kantor Kas, 1.867 Teras BRI, 132 Teras BRI Keliling, dan 4 Teras BRI Kapal.

4.1.8. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sebelumnya dikenal dengan nama “Bank Tabungan Pos”. BTN merupakan bank yang diakui negara yang diberikan tanggung jawab untuk menawarkan bantuan dalam bentuk uang kepada masyarakat pada umumnya untuk mendorong pembangunan keuangan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan usaha kecil dan menengah di Indonesia. Awalnya BTN dimulai dengan dibentuknya Postspaarbank tahun 1897 di Batavia pada masa Belanda menjajah Indonesia. Bank mulai beroperasi pada tanggal 29 April 1989 sebagai bank usaha milik negara.

Kegiatan perseroan mulai dilakukan dengan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni. Pada 17 Desember 2009, perseroan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “BBTN”. Pada tahun 2018, Perseroan menjadi bank terbesar ke-5 di Indonesia berdasarkan nilai aset (bank only) dibandingkan dengan peringkat ke-11 Perseroan pada tahun 2013.

4.1.9. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998. Bank ini didirikan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Bank Mandiri dibentuk dari gabungan 4 (empat) bank milik pemerintah pada Juli 1999, diantaranya Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, dan Bank Pembangunan

Indonesia. Pada 2003, Bank Mandiri mulai melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

Bank Mandiri menjadi satu-satunya perusahaan Indonesia yang masuk dalam peringkat 20 (dua puluh) besar, artinya Bank Mandiri mengalahkan ribuan perusahaan lain di Indonesia. Yang paling mengejutkan adalah lonjakan peringkat yang diraih Bank Mandiri yang melonjak ratusan angka. Pada tahun 2017 Bank Mandiri menduduki peringkat 494 dan naik menjadi peringkat 11 pada tahun 2018. Salah satu faktor yang mempengaruhi lonjakan tersebut adalah Budaya Baru Bank Mandiri yang mengutamakan kenyamanan karyawan bekerja dengan pendekatan bau tempat yaitu menciptakan suasana kerja yang menggabungkan produktivitas dan kenyamanan kerja.

4.1.10. PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk. berdiri pada tanggal 16 Januari 1984. Pada tahun 2008, pencatatan saham dilakukan perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSDE. Setelah itu perusahaan mulai melaksanakan IPO pada tahun 2010. Kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan meliputi konstruksi bangunan dan infrastruktur, dekorasi interior dan eksterior, penyiapan lahan, penjernihan air, instalasi listrik, dll. Saat ini, perusahaan telah memantapkan posisinya di antara pengembang terkemuka di kawasan ini, menawarkan konsep unik dan kualitas terbaik. Jejak perusahaan sekarang meluas ke seluruh negeri dengan proyek-proyek di seluruh kota-kota utama di Indonesia.

4.1.11. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“Perseroan”) yang berdiri di Indonesia memiliki nama bisnis PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited. Pada tahun 1972, Perseroan mulai beroperasi secara komersial. Keluarga The Jiaravanon merupakan pemegang saham pengendali perusahaan ini.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bisnis yang berkiprah di bidang pengolahan pakan ternak, serta hasil peternakan di dalam wilayah negara Republik Indonesia ataupun di luar negeri, perdagangan bahan baku, peralatan unggas, dll.

4.1.12. PT Ciputra Development Tbk. (CTRA)

Dr. (HC) Ir. Ciputra mendirikan PT Citra Habitat Indonesia pada tanggal 22 Oktober 1981, yang mengganti nama menjadi PT Ciputra Development pada tahun 1990. Pada tanggal 28 Maret 1994, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta). Pada tahun 1999, PT Ciputra Surya (CTRS), anak perusahaan, mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta), yang diikuti oleh PT Ciputra Property (CTRP) yang melakukan IPO dan mencatatkan sahamnya pada tahun 2007. Pada bulan Oktober Tahun 2016 Perseroan bersama CTRS dan CTRP mengajukan rencana penggabungan yang kemudian memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 23 Desember 2016 dan disahkan melalui penandatanganan Akta Penggabungan pada tanggal 12 Januari 2017.

Perusahaan membagi kegiatan usahanya menjadi 2 segmen yaitu pengembangan proyek residensial, khususnya residensial township, serta pengembangan dan pengelolaan properti komersial. Produk residensial Perseroan pada umumnya terdiri dari kavling tanah, rumah hunian, ruko, apartemen dan perkantoran strata title, sedangkan pengembangan dan pengelolaan properti komersial meliputi persewaan pusat komersial, hotel, apartemen, perkantoran, rumah sakit, lapangan golf dan taman air.

4.1.13. PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)

PT Erajaya Swasembada Tbk didirikan pada tahun 1996, PT Erajaya Swasembada Tbk. (“Erajaya”) telah berkembang melampaui importir, distributor dan pengecer perangkat telekomunikasi seluler terintegrasi, di mana Perusahaan juga diakui sebagai perusahaan terbesar dan terpercaya dalam bisnisnya di Indonesia.

Erajaya bergerak di bidang distribusi dan ritel perangkat telekomunikasi seluler, seperti ponsel dan tablet, kartu modul identitas pelanggan (SIM Card), isi ulang voucher operator jaringan seluler, aksesoris, dan gadget seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya.

Erajaya telah membangun kemitraan strategis dengan berbagai merek global terkemuka, selain itu, Perseroan juga mendistribusikan Venera, produk Erajaya. Perseroan selanjutnya juga bekerja sama dengan operator jaringan yang kredibel di Indonesia untuk pendistribusian produknya.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan yang dikonsolidasi, adalah sebagai berikut: PT Teletama Artha

Mandiri, PT Erafone Artha Retailindo, PT Nusa Gemilang Abadi, PT Sinar Eka Selaras, Era International Network Sdn. Bhd, PT Era Sukses Abadi, PT Mandiri Sinergi Niaga, Era International Network Pte. Ltd, PT Nusantara Prima Sukses Artha, PT Azec Indonesia Management Services, PT Mitra Internasional Indonesia, PT Indonesia Orisinil Teknologi, Erajaya Swasembada Pte. Ltd.

Pada tahun 2018, Erajaya Group meluncurkan Omni Channel, sebuah layanan baru yang mengintegrasikan bisnis cross channel offline dan online yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kemudahan berbelanja bagi pelanggan. Bentuk Omni Channel adalah layanan O2O (online to offline dan offline to online) yang melibatkan jaringan toko Erajaya Retail Group seperti, Erafone, iBox, Urban Republic, Samsung Experience Store dan Erafone.com.

Perusahaan berdomisili di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojan, Tambora, Jakarta 11240, Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000. Per 30 Juni 2019 Perusahaan memiliki 2.347 karyawan tetap.

4.1.14. PT XL Axiata Tbk. (EXCL)

PT XL Axiata Tbk. yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari berdiri pada tanggal 6 Oktober 1989. Pada awalnya bisnis perusahaan dimulai pada bidang perdagangan dan layanan umum. Semakin berkembang, perusahaan mulai memasuki bidang telekomunikasi pada tahun 1996. Pada saat itu perusahaan telah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan peluncuran layanan GSM secara resmi. Hal itu mengakibatkan perusahaan menjadi swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler.

Perusahaan melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta dengan merilis IPO pada September 2005, yang saat ini dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai pemain pasar terkemuka di Indonesia, XL Axiata menyediakan layanan bagi pelanggan ritel dan menawarkan solusi bisnis kepada pelanggan korporat dengan jaringan dan jangkauan layanan yang luas di seluruh Indonesia. Layanan tersebut meliputi Data, Suara, SMS dan layanan digital bernilai tambah lainnya. XL Axiata mengoperasikan jaringannya pada teknologi GSM 900/DCS 1800 dan IMT-2000/3G.

Pada tahun 2018 perusahaan menerima penghargaan: Digital Transformation Leader of the Year 2018, Penyedia Layanan Data Seluler Asia Pasifik Tahun Ini, Penyedia Layanan Data Seluler Indonesia Tahun Ini, Penyedia Layanan Seluler Indonesia Tahun Ini, dll.

4.1.15. PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu perusahaan terkemuka dalam industri rokok di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga saat ini Gudang Garam telah dikenal luas baik di dalam negeri maupun di luar negeri sebagai produsen rokok kretek kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam dapat ditemukan dalam berbagai jenis, mulai dari SKL (sigaret kretek klobot atau sigaret kretek bungkus jagung), SKT (sigaret kretek linting tangan), hingga SKM (sigaret kretek linting mesin atau sigaret kretek mesin). rokok kretek linting).

4.1.16. PT H. M. Sampoerna Tbk. (HMSP)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. didirikan pada tanggal 19 Oktober 1963. Ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi pembuatan dan perdagangan rokok serta penyertaan modal pada perusahaan lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1913 di Surabaya, sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini resmi berdiri dengan nama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna. Perusahaan melakukan penawaran umum pada tahun 1990.

Selama lebih dari 10 tahun, Perseroan telah menjadi pemimpin pasar di Indonesia, dengan pangsa pasar 33,0% di pasar rokok Indonesia pada tahun 2018. Sampoerna adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (“PMID”) dan afiliasi dari Philip Morris International Inc. (“PMI”), perusahaan tembakau internasional terkemuka dengan merek global Marlboro. Ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain meliputi produksi, perdagangan dan distribusi rokok termasuk distribusi Marlboro, merek rokok internasional terkemuka yang diproduksi oleh PMID.

4.1.17. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

ICBP berasal dari Grup Produk Bermerek Konsumen (“CBP”) dari perusahaan induknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood”). Operasi bisnisnya dimulai pada tahun 1982 dengan produksi mie instan. CBP Group masuk ke nutrisi dan makanan khusus pada tahun 1985, dan pada tahun 1990, berkembang menjadi makanan ringan melalui kerjasama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., sebuah perusahaan afiliasi dari PepsiCo. Usaha

penyedap makanan didirikan pada tahun 1991, sedangkan unit biskuit ditambahkan pada tahun 2005.

Bisnis susu dimulai pada tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., pemegang saham mayoritas PT Indolakto (“Indolakto”). Pada tahun 2009, Indofood merestrukturisasi berbagai bisnis konsumen di bawah CBP Group untuk mendirikan ICBP. Sejak didirikan sebagai entitas yang terpisah, ICBP telah mengembangkan bisnisnya dan memperkuat posisinya sebagai pemimpin di sebagian besar segmen pasarnya.

4.1.18. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Panganjaya Intikusuma berdiri pada tahun 1990, memiliki berbagai bisnis yang telah beroperasi sejak awal 1980-an. Pada tahun 1995, Perusahaan mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur. Pada tahun itu pula Perseroan mencatatkan saham di Bursa Efek Jakarta.

Kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan meliputi pengolahan berbagai makanan dan minuman, tekstil karung tepung, minyak goreng, bahan penyedap, pengangkutan, dll. Pada tahun 2018, Perseroan mengakuisisi kepemilikan penuh atas anak perusahaan produk minuman dan kuliner, selain perluasan distribusi produk dari bisnis paper diapers.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai lokasi di

Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

4.1.19. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

Pada 16 Januari 1985 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk didirikan. Kegiatan usaha perusahaan ini meliputi industri semen serta bahan konstruksi bangunan, perdagangan dan juga pertambangan. Perusahaan dan entitas anak saat ini berkiprah di berbagai bidang usaha termasuk pembentukan dan perdagangan semen (sebagai bisnis utama) dan beton jadi, agregat dan penggalian batuan vulkanik.

4.1.20. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, berdiri pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd. Perseroan pada awalnya memproduksi pelet kopra secara komersial. Pada tahun 1975, Perseroan melakukan ekspansi ke bisnis pakan kemudian memasuki bisnis peternakan ayam pada tahun 1982.

Lini usaha Perseroan semakin lengkap dan terintegrasi setelah MBAI mengakuisisi PT Hidon, perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan dan penetasan ayam, pada Desember 2007. Pada tahun 2008, Perseroan melakukan ekspansi ke bisnis feedlot dengan mengakuisisi PT Santosa Agrindo, feedlot terbesar. perusahaan di Asia Tenggara.

Pada akhir tahun 2009, Perseroan melakukan merger dengan PT Multi Agro Persada (MAP) Tbk, produsen dan distributor pakan ternak, dan pada tahun 2011, PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG),

keduanya merupakan anak perusahaan Perseroan. bergerak di bidang produksi pakan, bergabung dengan Perseroan.

4.1.21. PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR)

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 1978 tentang Penanaman Modal Negara Untuk Pendirian Badan Usaha Milik Negara (Persero) di bidang pengelolaan, pemeliharaan dan pengembangan jalan tol, serta pengelolaan secara rinci. peraturan. Pada tahun 1978, perusahaan mulai beroperasi secara komersial.

Saat ini, Jasa Marga masih berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin industri jalan tol dengan pangsa pasar sebesar 66%, mengoperasikan 1.000 km jalan tol dan menguasai 80% pangsa pasar untuk volume lalu lintas transaksi di Indonesia.

Pada tahun 2018, Perseroan telah mengoperasikan jalan tol sepanjang 318 km. Dengan demikian, sampai dengan 31 Desember 2018, melalui 8 Cabang dan 20 Entitas Anak di bidang usaha jalan tol (APJT - Entitas Anak Jalan Tol), Perseroan menjadi pemegang konsesi 33 ruas jalan tol sepanjang 1.527 km, 24 ruas atau 1.000 km telah beroperasi. (baik seluruhnya maupun sebagian), sehingga Perseroan masih menjadi market leader dengan menguasai pangsa pasar sebesar 66% berdasarkan panjang jalan tol yang beroperasi di Indonesia dan 80% berdasarkan volume lalu lintas transaksi.

4.1.22. PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk. berdiri pada tanggal 10 September 1966. Visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan kesehatan global terbaik di Indonesia yang

didukung oleh inovasi, dan manajemen yang dikelola dengan sangat baik. Adapun misi perusahaan ialah meninggikan kesehatan agar memiliki kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam pengembangan, pembuatan, dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1966. Anak perusahaan bergerak dalam 3 bidang, yaitu: farmasi, makanan dan minuman kesehatan, serta penjualan dan distribusi.

4.1.23. PT Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN)

PT Media Nusantara Citra Tbk., atau MNCN, berdiri pada 17 Juni 1997. Pada 22 Juni 2007, saham perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini, perusahaan mengoperasikan 4 dari 11 stasiun televisi di Indonesia dan memiliki bisnis inti tambahan dalam produksi dan pengiriman konten televisi.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, konstruksi, industri, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Pada tahun 2018, PT Media Nusantara Citra. berhasil mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin pasar di Indonesia, baik di bidang penyiaran Free-To-Air (FTA) maupun konten. Empat stasiun TV FTA nasional Perseroan mencatat rata-rata pangsa pemirsanya gabungan sebesar 34,7% untuk prime time, tertinggi di industri media Indonesia. Unit produksi konten MNCN juga tetap kuat seperti

sebelumnya, menghasilkan 18.000 jam konten pada tahun 2018. Pustaka konten yang berkembang dapat dimanfaatkan di berbagai platform media dan kemudian didistribusikan ke pihak ketiga untuk menghasilkan pendapatan yang signifikan di masa depan.

4.1.24. PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk., didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Beroperasinya perusahaan ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim pada tahun 1919 oleh Pemerintah Kolonial Belanda.

Kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan pertambangan batubara, termasuk di antaranya survei umum, eksploitasi, eksplorasi, pemurnian, pengolahan, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk kebutuhan internal dan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk internal. dan kebutuhan eksternal.

Di tahun 2018, PTBA tidak hanya berhasil meningkatkan penjualan, tetapi juga mengembangkan diversifikasi usaha, hilirisasi batubara untuk bersinergi dengan anggota Holding BUMN Industri Pertambangan.

4.1.25. PT PP (Persero) Tbk. (PTPP)

Berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 26 Agustus 1953 PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Visi dan tujuan Perseroan adalah bergerak di bidang usaha industri konstruksi, industri fabrikasi, jasa persewaan, keagenan, investasi, agro industri, engineering procurement and constructions (EPC), perdagangan, site area management, peningkatan kemampuan jasa konstruksi, teknologi

informasi, pariwisata, jasa usaha perhotelan, jasa perekayasaan dan perencanaan, jasa pengembangan, serta menghasilkan keuntungan untuk menambah nilai bagi entitas dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas.

Sejak didirikan, PTPP telah menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional, mengerjakan berbagai mega proyek nasional. Pada tahun 1991, PTPP mendiversifikasi kegiatan usahanya ke bidang properti dan realti, antara lain persewaan ruang kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha real estate di kawasan Cibubur. Selain itu, PTPP juga membentuk beberapa anak perusahaan dengan menggandeng mitra dalam dan luar negeri.

PTPP terus melebarkan sayapnya dengan melakukan berbagai terobosan dan transformasi bisnis. Perseroan yang semula bergerak sebagai perusahaan jasa konstruksi, real estate dan developer, kini telah bertransformasi dengan membagi bidang usaha Perseroan menjadi 7 (tujuh) lini usaha dan berkembang menjadi investment holding company dengan 7 (tujuh) anak perusahaan yang diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kelompok usaha, yaitu: Hulu, Tengah dan Hilir; dan 42 (empat puluh dua) perkumpulan/afiliasi di bawah naungannya.

Perseroan saat ini berkiprah di bidang jasa konstruksi, real estate (pengembang), properti dan investasi di bidang infrastruktur dan energi. Dala memaksimalkan nilai, strategi perusahaan diterapkan pada empat pilar bisnis: EPC (Energi, Minyak & Gas), Konstruksi, Investasi dan Properti.

4.1.26. PT Pakuwon Jati Tbk. (PWON)

PT Pakuwon Jati Tbk. didirikan pada tahun 1982 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak tahun 1989, Pakuwon Jati adalah pengembang real estate terdiversifikasi yang berfokus di Jakarta dan Surabaya.

PT Pakuwon Jati Tbk. telah menjadi bagian tak terpisahkan dari industri properti tanah air selama lebih dari 3 dekade dengan menghadirkan portofolio perusahaan di berbagai sektor utama properti seperti ritel, perumahan, komersial dan perhotelan. Perseroan telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terkemuka dengan berbagai mahakarya kelas dunia sebagai kontribusi nyata bagi keluarga Indonesia. Saat ini, Pakuwon Jati juga dikenal sebagai pelopor konsep superblok di Indonesia dengan mengusung konsep skala besar yang terintegrasi antara pusat perbelanjaan ritel, perkantoran, kondominium dan hotel. Rekam jejak yang sukses dan reputasi yang baik di industri properti memberikan keamanan bagi penyewa dan pembeli, dengan fondasi bisnis yang kuat untuk mengembangkan bisnis.

4.1.27. PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA)

PT Surya Citra Media Tbk. (SCMA) memulai perjalanannya sejak tahun 1999. Pada awalnya didirikan dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. SCMA terus berupaya untuk tumbuh dan berkembang agar dapat memberikan kontribusi lebih bagi industri media di Indonesia. Industri media merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia dan telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari.

SCMA berkomitmen untuk menyediakan tayangan media, program, konten, dan layanan yang bermakna dan dapat memperkaya gaya hidup khalayak

Indonesia. Melalui dua saluran TV nasional terbesar di Indonesia, seperti Surya Citra Televisi (SCTV) dan Indosiar Visual Mandiri (Indosiar), Perseroan terus mengasah kreativitas dan bekerja keras untuk menghadirkan program-program yang menghibur serta informasi yang edukatif dan terpercaya.

Selain itu, SCMA juga memperluas layanan yang didedikasikan untuk produksi konten berkualitas, manajemen artis dan layanan periklanan, serta pengelolaan fasilitas produksi siaran dan film yang saling berkesinambungan, untuk memberikan pengalaman hiburan dan menonton terbaik dengan harapan dapat memajukan pasar domestik. industri media.

4.1.28. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957. Perseroan dahulu memiliki nama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Perseroan ini berkiprah di bidang industri semen. Perseroan ini merupakan produsen semen terbesar di Indonesia.

Pada tanggal 31 Januari 2019, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui anak usahanya PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB) resmi mengakuisisi 80,6% kepemilikan Holderfin B.V. yang ditempatkan dan disetor di PT Holcim Indonesia Tbk. Selanjutnya pada tanggal 11 Februari 2019, melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, telah disetujui perubahan nama PT Holcim Indonesia Tbk menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

4.1.29. PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA)

PT. Summarecon Agung Tbk (“Summarecon”) berdiri pada tanggal 26 November 1975, yang didirikan oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan untuk

membangun dan memajukan real estat. Pada tanggal 7 Mei 1990, PT. Summarecon Agung Tbk berhasil melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Dan pada tanggal 9 Agustus 2002, perseroan melakukan pencatatan saham kedua. Berdasarkan aktivitasnya, bisnis Summarecon digolongkan menjadi beberapa unit, yaitu: Pengembangan properti; Investasi dan manajemen properti; serta Rekreasi, hospitality dan lainnya.

Pada tahun 2020, PT. Summarecon Agung Tbk mendapatkan penghargaan : The Most Popular Property Developer in Indonesia, BCI ASIA Top 10 Developers Award 2020, Trip Advisor Sertifikat Keunggulan 2020, Trip Advisor Traveller Choice 2020, WOW Brand Festival 2020, dan Marketeers Festival 2020 Kota Bandung.

Kantor pusat perseroan berlokasi di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42 Kayu Putih, Jakarta Timur 13210. Per 31 Desember 2020, PT. Summarecon Agung Tbk memiliki 2.396 pegawai tetap dan 1.595 pegawai kontrak.

4.1.30. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 23 Oktober 1856 oleh Perusahaan Belanda bernama “Post In Telegraafdienst”. Perseroan memiliki bisnis utama di telepon tidak bergerak, internet dan komunikasi data. Pada tahun 1995, saham mulai dijual di IPO Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Hal ini membuat perseroan menjadi perusahaan yang diprivatisasi.

Bisnis Perseroan ini memasok layanan jaringan komunikasi serta jasa komunikasi dan informasi, dan juga mengintensifkan aset Perseroan. Untuk mencapai target tersebut, Perseroan dapat memimpin latihan bisnis yang memadukan Bisnis Dasar dan Bisnis Pendukung.

Pada tahun 2018 Perseroan mendapatkan penghargaan: Sebanyak 57 penghargaan yang diraih Telkom terdiri dari satu Grand Stevie, 14 Emas, 30 Perak dan 12 Perunggu untuk inovasi bisnis di berbagai aspek, antara lain Inovasi Teknologi Informasi, Kesehatan & Kebugaran, Transportasi & Logistik, Aplikasi Sosial, Layanan Pelanggan, Layanan Pemerintah, dan Aplikasi Utilitas Bisnis, "Perusahaan Paling Menjanjikan dalam Pemasaran Strategis", "Perusahaan Paling Menjanjikan dalam Pemasaran Taktis (Penjualan dan Layanan)", dan "Perusahaan Paling Menjanjikan dalam Kampanye Branding".

4.1.31. PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR)

PT Sarana Menara Nusantara Tbk didirikan di Kudus, Jawa Tengah pada Juni 2008. Perusahaan ini bergerak di bidang investasi dan jasa penunjang telekomunikasi. Pada 27 Januari 2020, saham perseroan (TOWR) telah berhasil masuk ke dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 30 September 2020, Protelindo menyelesaikan transaksi akuisisi atas 1.646 menara telekomunikasi dengan jumlah tenant sekitar lebih dari 2.250 tenant dari PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"). Akuisisi menara tersebut merupakan bagian dari proses tender atas penjualan keseluruhan 2.782 menara telekomunikasi milik XL Axiata.

Pada tahun 2020 perusahaan menerima penghargaan: Top Performing Listed Companies 2020 dari Majalah Investor, Award Best of The Best dari Forbes Indonesia untuk tahun 2020, dan The Best Public Company - Construction Non Building dari Economic Review pada acara Indonesia Finance Award-III-2020.

4.1.32. **PT United Tractors Tbk. (UNTR)**

PT United Tractors Tbk didirikan pada tahun 1972 dengan fokus bisnis pada distribusi alat berat. Perseroan saat ini merupakan distributor alat berat terbesar di Indonesia, khususnya mendapatkan posisinya sebagai pemimpin pasar melalui produk Komatsu (36% pada tahun 2018 menurut riset internal).

Perseroan merupakan anak perusahaan dari PT Astra International Tbk (“Astra”), sebuah kelompok usaha yang mapan dan salah satu yang terbesar di Indonesia dengan pengalaman yang kuat dalam melayani berbagai industri dan sektor. Sejak 19 September 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Hingga saat ini Astra memiliki 59,5% saham Perseroan, dengan sisa saham dimiliki oleh publik.

Perseroan telah mengembangkan usahanya ke bidang kontraktor pertambangan, pertambangan, jasa kontraktor umum dan power plan. Saat ini, Perseroan mengoperasikan 20 cabang, 38 site support, 29 kantor perwakilan dan titik layanan lainnya. Per 30 Juni 2019, perusahaan ini memiliki sekitar 34.535 karyawan.

4.1.33. PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk. telah menjadi pemain terkemuka di industri barang konsumen yang bergerak cepat di Indonesia selama 85 tahun. Bisnis kami berfokus pada tujuan inti menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai hal yang lumrah.

PT Unilever Indonesia Tbk. berdiri pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever Zeepfabrieken N.V., yang saat itu bagian dari anak perusahaan Lever Brothers. Perusahaan ini awalnya menjalankan pabrik sabun di Angke, Jakarta. Pada 22 Juli 1980 namanya diperbarui menjadi Unilever Indonesia. Setelah menjadi perusahaan publik pada 1981, Unilever Indonesia menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 11 Januari 1982, dan sahamnya kini tercatat di Bursa Efek Indonesia. Unilever Indonesia merupakan perusahaan terbesar kelima di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar per akhir tahun 2018.

Perusahaan berfungsi sebagai bagian dari Unilever Group N.V./plc untuk memproduksi manufaktur & mengawasi semua merek Unilever. Portofolio Perusahaan mencakup banyak merek terkenal dan dicintai di dunia, seperti: pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dll. Perseroan menjual produknya melalui jaringan distributor independen.

Perseroan memiliki sembilan pabrik di dua lokasi, Kawasan Industri Jababeka di Cikarang, Jawa Barat, dan Rungkut di Surabaya, Jawa Timur. Kantor pusat, yang menampung lebih dari 1.200 karyawan, menempati lahan yang

dibangun khusus di atas lahan seluas 3 hektar di Bumi Serpong Damai, Tangerang. Portofolio Perseroan yang terdiri dari 42 merek inti dan lebih dari 1.000 unit penyimpanan (SKU) dipasarkan melalui jaringan lebih dari 800 distributor independen yang melayani ratusan ribu toko di seluruh Indonesia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pengolahan data serta pembahasannya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

5.1.1 Analisis Harga Saham

Harga Saham merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi pertimbangan keputusan investasi untuk membeli ataupun menjual saham untuk memperoleh capital gain. Jika harga saham suatu perusahaan naik, maka perusahaan tersebut dianggap sedang dalam keadaan baik. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi dengan perusahaan tersebut.

Harga Saham perusahaan pada indeks LQ45 yang digunakan dalam penelitian ini cenderung berfluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1

Data Harga Saham LQ45 Tahun 2016-2020

NO	PERUSAHAAN	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ACES	835,00	1.155,00	1.490,00	1.495,00	1.715,00
2	AKRA	6.000,00	6.350,00	4.290,00	3.950,00	3.180,00
3	ANTM	895,00	625,00	765,00	840,00	1.935,00
4	ASII	8.275,00	8.300,00	8.225,00	6.925,00	6.025,00
5	BBCA	15.500,00	21.900,00	26.000,00	33.425,00	33.850,00
6	BBNI	5.525,00	9.900,00	8.800,00	7.850,00	6.175,00
7	BBRI	2.335,00	3.640,00	3.660,00	4.400,00	4.170,00
8	BBTN	1.740,00	3.570,00	2.540,00	2.120,00	1.725,00
9	BMRI	5.787,50	8.000,00	7.375,00	7.675,00	6.325,00
10	BSDE	1.755,00	1.700,00	1.255,00	1.255,00	1.225,00
11	CPIN	3.090,00	3.000,00	7.225,00	6.500,00	6.525,00
12	CTRA	1.335,00	1.185,00	1.010,00	1.040,00	985,00
13	ERAA	600,00	735,00	2.200,00	1.795,00	2.200,00
14	EXCL	2.310,00	2.960,00	1.980,00	3.150,00	2.730,00
15	GGRM	63.900,00	83.800,00	83.625,00	53.000,00	41.000,00
16	HMSF	3.830,00	4.730,00	3.710,00	2.100,00	1.505,00
17	ICBP	8.575,00	8.900,00	10.450,00	11.150,00	9.575,00
18	INDF	7.925,00	7.625,00	7.450,00	7.925,00	6.850,00
19	INTP	15.400,00	21.950,00	18.450,00	19.025,00	14.475,00
20	JPFA	1.455,00	1.300,00	2.150,00	1.535,00	1.465,00

NO	PERUSAHAAN	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
		0	0	0	0	0
21	JSMR	4.320,0 0	6.400,0 0	4.280,0 0	5.175,0 0	4.630,0 0
22	KLBF	1.515,0 0	1.690,0 0	1.520,0 0	1.620,0 0	1.480,0 0
23	MNCN	1.755,0 0	1.285,0 0	690,00	1.630,0 0	1.140,0 0
24	PTBA	2.500,0 0	2.460,0 0	4.300,0 0	2.660,0 0	2.810,0 0
25	PTPP	3.810,0 0	2.640,0 0	1.805,0 0	1.585,0 0	1.865,0 0
26	PWON	565,00	685,00	620,00	570,00	510,00
27	SCMA	2.800,0 0	2.480,0 0	1.870,0 0	1.410,0 0	2.290,0 0
28	SMGR	9.175,0 0	9.900,0 0	11.500,0 00	12.000,0 00	12.425,0 00
29	SMRA	1.325,0 0	945,00	805,00	1.005,0 0	805,00
30	TLKM	3.980,0 0	4.440,0 0	3.750,0 0	3.970,0 0	3.310,0 0
31	TOWR	3.580,0 0	4.000,0 0	690,00	805,00	960,00
32	UNTR	21.250,00	35.400,00	27.350,00	21.525,00	26.600,00
33	UNVR	38.800,00	55.900,00	45.400,00	42.000,00	7.350,00
	Minimum	565,00	625,00	620,00	570,00	510,00
	Maximum	63.900,00	83.800,00	83.625,00	53.000,00	41.000,00
	Rata-Rata	7.649,7727	9.986,3636	9.310,0000	8.276,0606	6.660,9091
	Std. Deviation	12.631,5007	17.458,4259	16.431,4588	12.403,9314	9.510,6207

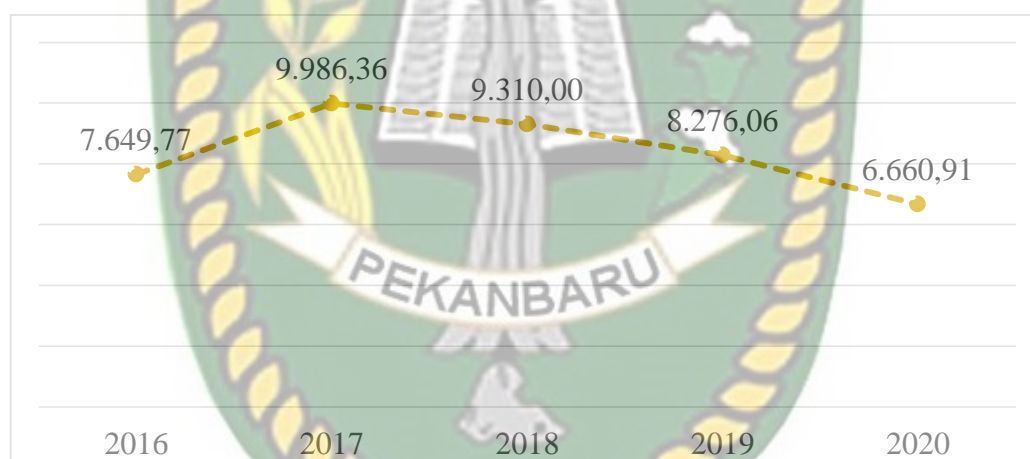
Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya harga saham setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai harga saham tertinggi selama periode penelitian ini ada di tahun 2017 yang terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk dengan nilai Harga Saham sebesar Rp83.800,00.

Sementara nilai Harga Saham terendah ada di tahun 2020 pada perusahaan Pakuwon Jati Tbk dengan nilai Harga Saham sebesar Rp510,00. Nilai rata-rata Harga Saham dari penelitian ini sebesar Rp8.376,6212. Nilai standar deviasi sebesar Rp13.869,1817 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan harga saham yang diteliti dengan nilai rata-ratanya sebesar Rp13.869,1817.

Berikut disajikan rata-rata Harga Saham perusahaan pada indeks LQ45 periode 2016-2020.

Gambar 5.1
Rata-Rata Harga Saham Tahun 2016-2020



Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata Harga Saham setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata Harga Saham tertinggi dari penelitian ini ada di tahun 2017 yaitu sebesar Rp9.986,3636. Sedangkan nilai rata-rata Harga Saham terendah dari penelitian ini ada di tahun 2020 yaitu sebesar Rp6.660,9091.

5.1.2 Analisis *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. Jika DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh data *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan di indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 cenderung berfluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2

Data *Debt to Equity Ratio* Tahun 2016-2020

No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ACES	0,224	0,262	0,256	0,248	0,388
2	AKRA	0,961	0,863	1,009	1,127	0,770
3	ANTM	0,629	0,623	0,745	0,665	0,667
4	ASII	0,872	0,891	0,977	0,885	0,730
5	BBCA	4,973	4,680	4,405	4,250	4,794
6	BBNI	5,520	5,789	6,081	5,508	6,611
7	BBRI	5,836	5,730	5,887	5,667	6,395
8	BBTN	9,557	10,337	11,065	11,304	16,079
9	BMRI	5,376	5,223	5,093	4,907	5,941
10	BSDE	0,575	0,574	0,720	0,623	0,766
11	CPIN	0,710	0,562	0,426	0,393	0,334
12	CTRA	1,033	1,052	1,060	1,038	1,249
13	ERAA	1,178	1,394	1,628	0,958	0,971
14	EXCL	1,588	1,604	2,141	2,280	2,540
15	GGRM	0,591	0,582	0,531	0,544	0,336
16	HMSP	0,244	0,265	0,318	0,427	0,643
17	ICBP	0,562	0,556	0,513	0,451	1,059

No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
18	INDF	0,870	0,881	0,934	0,775	1,061
19	INTP	0,153	0,175	0,197	0,200	0,233
20	JPFA	1,054	1,153	1,306	1,240	1,274
21	JSMR	2,274	3,313	3,080	3,299	3,201
22	KLBF	0,222	0,196	0,186	0,213	0,235
23	MNCN	0,501	0,536	0,535	0,424	0,308
24	PTBA	0,760	0,593	0,486	0,417	0,420
25	PTPP	1,896	1,934	2,540	2,739	2,818
26	PWON	0,876	0,826	0,634	0,442	0,503
27	SCMA	0,301	0,229	0,209	0,224	0,737
28	SMGR	0,447	0,633	0,557	1,296	1,138
29	SMRA	1,549	1,593	1,571	1,586	1,743
30	TLKM	0,702	0,770	0,758	0,887	1,043
31	TOWR	2,152	1,642	1,858	2,158	2,363
32	UNTR	0,501	0,730	1,038	0,828	0,580
33	UNVR	2,560	2,655	1,642	2,909	3,159
	Minimum	0,153	0,175	0,186	0,200	0,233
	Maximum	9,557	10,337	11,065	11,304	16,079
	Rata-Rata	1,7348	1,7832	1,8299	1,8458	2,1542
	Std. Deviation	2,1343	2,2256	2,3140	2,3111	3,0859

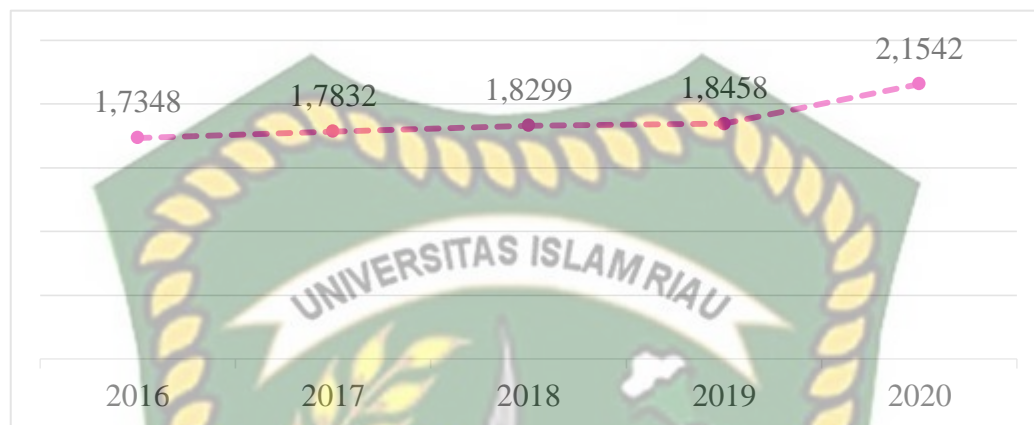
Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio (DER)* setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi selama periode penelitian ini ada di tahun 2020 yang terjadi pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 16,079. Sementara nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah ada di tahun 2016 pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,153.

Berikut disajikan rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan pada indeks LQ45 periode 2016-2020.

Gambar 5.2

Rata-Rata Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2016-2020



Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 5.2 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi dari penelitian ini ada di tahun 2020 yaitu sebesar 2,1542. Sedangkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah dari penelitian ini ada di tahun 2016 yaitu sebesar 1,7348.

5.1.3 Analisis *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin produktif pula tugas-tugas perusahaan begitu juga sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya sumber daya perusahaan yang tidak aktif, banyak minat pada saham, kelebihan uang kertas, sumber daya tetap bekerja di bawah standar dan yang lain. Dari penelusuran yang dilakukan, terlacak bahwa informasi *Return On Asset (ROA)* perusahaan dalam indeks LQ45 yang tercatat di

BEI periode 2016-2020 secara umum tidak stabil. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut.

Tabel 5.3

Data Return On Assets Tahun 2016-2020

No	Perusahaan	Return On Assets				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ACES	0,1893	0,1763	0,1835	0,1751	0,1009
2	AKRA	0,0661	0,0775	0,0801	0,0328	0,0515
3	ANTM	0,0022	0,0045	0,0508	0,0064	0,0362
4	ASII	0,0699	0,0784	0,0794	0,0756	0,0549
5	BBCA	0,0305	0,0311	0,0313	0,0311	0,0252
6	BBNI	0,0189	0,0194	0,0187	0,0183	0,0037
7	BBRI	0,0261	0,0258	0,0250	0,0243	0,0123
8	BBTN	0,0122	0,0116	0,0092	0,0007	0,0044
9	BMRI	0,0141	0,0191	0,0215	0,0216	0,0123
10	BSDE	0,0529	0,1124	0,0327	0,0575	0,0080
11	CPIN	0,0919	0,1018	0,1646	0,1237	0,1234
12	CTRA	0,0403	0,0321	0,0380	0,0355	0,0349
13	ERAA	0,0353	0,0391	0,0701	0,0334	0,0599
14	EXCL	0,0068	0,0067	-0,0572	0,0114	0,0055
15	GGRM	0,1060	0,1162	0,1128	0,1383	0,0978
16	HMSP	0,3002	0,2937	0,2905	0,2696	0,1728
17	ICBP	0,1256	0,1121	0,1356	0,1385	0,0716
18	INDF	0,0641	0,0585	0,0514	0,0614	0,0536
19	INTP	0,1284	0,0644	0,0412	0,0662	0,0661
20	JPFA	0,1128	0,0525	0,0908	0,0707	0,0386
21	JSMR	0,0337	0,0264	0,0247	0,0208	-0,0004
22	KLBF	0,1544	0,1476	0,1376	0,1252	0,1241
23	MNCN	0,1041	0,1041	0,0983	0,1319	0,0989
24	PTBA	0,1090	0,2068	0,2119	0,1548	0,1001
25	PTPP	0,0368	0,0413	0,0390	0,0187	0,0050
26	PWON	0,0861	0,0867	0,1130	0,1242	0,0423
27	SCMA	0,3135	0,2418	0,2238	0,1565	0,1700
28	SMGR	0,1025	0,0336	0,0627	0,0297	0,0343
29	SMRA	0,0291	0,0246	0,0296	0,0251	0,0099
30	TLKM	0,1624	0,1648	0,1308	0,1247	0,1197
31	TOWR	0,0939	0,1119	0,0958	0,0851	0,0833
32	UNTR	0,0798	0,0933	0,0989	0,0997	0,0564
33	UNVR	0,3816	0,3705	0,4468	0,3580	0,3489
	Minimum	0,0022	0,0045	-0,0572	0,0007	-0,0004
	Maximum	0,3816	0,3705	0,4468	0,3580	0,3489

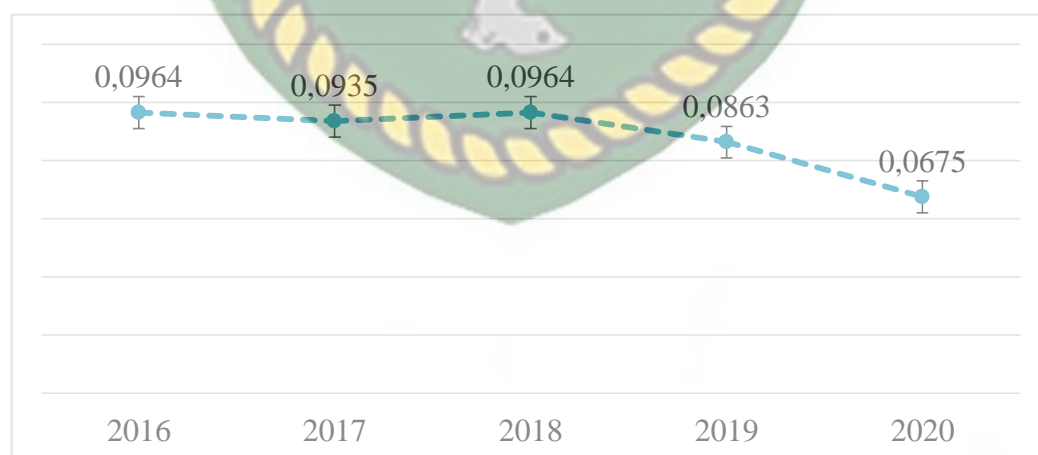
No	Perusahaan	Return On Assets				
		2016	2017	2018	2019	2020
	Rata-Rata	0,0964	0,0935	0,0964	0,0863	0,0675
	Std. Deviation	0,0899	0,0860	0,0951	0,0790	0,0695

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya *Return On Asset (ROA)* setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai *Return On Asset (ROA)* tertinggi selama periode penelitian ini ada di tahun 2018 yang terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk dengan nilai *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,4468 atau 44,68%. Sementara nilai *Return On Asset (ROA)* terendah juga terdapat di tahun 2018 pada perusahaan XL Axiata Tbk dengan nilai *Return On Asset (ROA)* sebesar -0,0572 atau -5,72%.

Berikut disajikan rata-rata *Return On Asset (ROA)* perusahaan pada indeks LQ45 periode 2016-2020.

Gambar 5.3
Rata-Rata Return On Asset (ROA) Tahun 2016-2020



Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 5.3 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata *Return On Asset (ROA)* setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* tertinggi dari penelitian ini ada di tahun 2018 yaitu sebesar 0,0964 atau 9,64%. Sedangkan nilai rata-rata *Return On Asset (ROA)* terendah dari penelitian ini ada di tahun 2020 yaitu sebesar 0,0675 atau 6,75%.

5.1.4 Analisis *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) adalah metode untuk memperkirakan hasil atau manfaat yang didapat untuk setiap lembar saham dari sebuah perusahaan yang terbuka untuk dunia, dimana nantinya akan diteliti investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)*, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya.

Earning Per Share (EPS) perusahaan pada indeks LQ45 yang digunakan dalam penelitian ini cenderung berfluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut.

Tabel 5.4

Data *Earning Per Share* Tahun 2016-2020

No	Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ACES	41,1749	45,5211	56,9256	60,4438	42,6420
2	AKRA	262,2519	325,6349	397,7022	175,1260	239,6190
3	ANTM	2,6968	5,6804	68,0795	8,0668	47,8284
4	ASII	452,0848	572,2077	676,1264	657,5757	458,7295
5	BBCA	836,8393	945,8990	1.048,53 58	1.158,78 98	1.101,07 88
6	BBNI	611,8508	738,4227	809,2681	831,6193	178,2934
7	BBRI	1.063,18	235,4708	262,8260	279,0028	151,2852

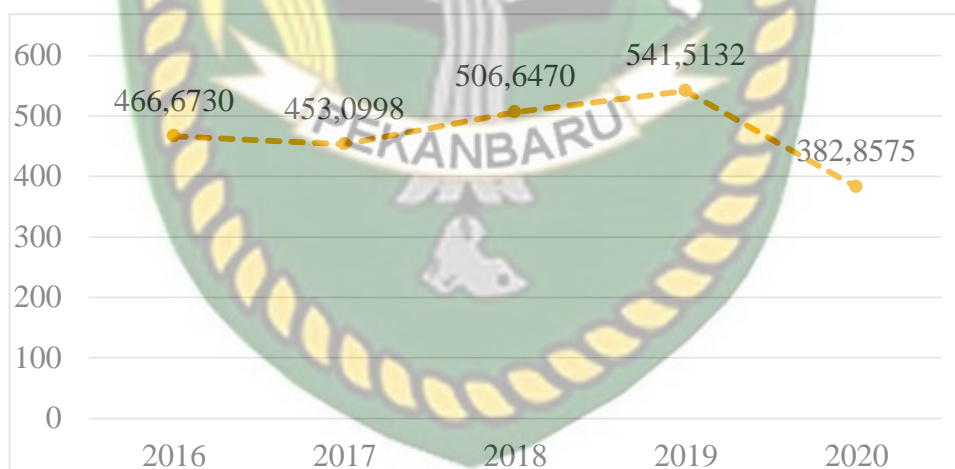
No	Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
		94				
8	BBTN	247,2998	285,8797	265,1485	19,7604	151,3086
9	BMRI	627,8641	459,4938	553,9701	609,7627	378,1205
10	BSDE	105,8643	268,4471	88,4213	162,6293	22,9677
11	CPIN	135,7118	152,2617	277,5634	221,5010	234,5306
12	CTRA	75,8952	54,8767	70,1875	69,1412	73,8504
13	ERAA	90,2485	119,7068	278,7902	102,0637	210,3988
14	EXCL	35,1345	35,1090	-	66,6712	34,7093
15	GGRM	3.467,97 13	4.030,66 13	4.050,26 59	5.654,99 29	3.974,72 93
16	HMSP	109,7184	108,9301	116,3914	117,9654	73,7751
17	ICBP	311,3814	303,8245	399,4870	459,6185	636,1372
18	INDF	599,8463	585,9696	565,1036	672,2599	996,7700
19	INTP	1.051,36 52	505,2162	311,2917	498,5573	490,6882
20	JPFA	190,3163	97,0867	192,1448	160,6485	85,4790
21	JSMR	248,4275	288,4670	280,5910	285,7433	-5,7357
22	KLBF	50,1521	52,3359	53,2748	54,1354	59,7251
23	MNCN	103,8767	109,8021	112,4691	164,7879	124,3226
24	PTBA	878,5977	394,7024	444,5155	350,7086	209,0095
25	PTPP	185,2412	278,0454	315,9719	169,0597	42,9475
26	PWON	36,9657	42,0399	58,6993	67,2721	23,2376
27	SCMA	103,3501	90,1234	100,8810	71,1464	77,8169
28	SMGR	764,5657	278,1760	537,0805	399,7682	450,8698
29	SMRA	41,9394	36,9062	47,8709	42,4918	17,0453
30	TLKM	289,4048	324,4147	272,3440	278,5320	298,4286
31	TOWR	172,9687	205,8369	43,1261	46,1258	55,9372
32	UNTR	1.368,44 29	2.057,11 64	3.082,57 17	2.985,05 03	1.509,97 88
33	UNVR	837,5717	918,0291	1.190,19 49	968,9170	187,7729
	Minimum	2,6968	5,6804	- 308,4676	8,0668	-5,7357
	Maximum	3.467,97 13	4.030,66 13	4.050,26 59	5.654,99 29	3.974,72 93
	Rata-Rata	466,6730	453,0998	506,6470	541,5132	382,8575
	Std. Deviation	651,8691	753,3902	853,9882	1.070,39 03	731,1518

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya *Earning Per Share (EPS)* setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai *Earning Per Share (EPS)* tertinggi selama periode penelitian ini ada di tahun 2019 yang terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk dengan nilai *Earning Per Share (EPS)* sebesar Rp5.654,9929. Sementara nilai *Earning Per Share (EPS)* terendah terdapat di tahun 2018 pada perusahaan XL Axiata Tbk dengan nilai *Earning Per Share (EPS)* sebesar -Rp308,4676.

Berikut disajikan rata-rata *Earning Per Share (EPS)* perusahaan pada indeks LQ45 periode 2016-2020.

Gambar 5.4
Rata-Rata *Earning Per Share (EPS)* Tahun 2016-2020



Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 5.4 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata *Earning Per Share (EPS)* setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata *Earning Per Share (EPS)* tertinggi dari penelitian ini ada di tahun 2019 yaitu sebesar Rp541,5132. Sedangkan nilai rata-rata *Earning Per*

Share (EPS) terendah dari penelitian ini ada di tahun 2020 yaitu sebesar Rp382,8575.

5.1.5 Analisis *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham, serta digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham (Tryfino, 2009:12). Semakin meningkat *Price Earning Ratio (PER)* suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini dapat memicu peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Price Earning Ratio (PER) perusahaan pada indeks LQ45 yang digunakan dalam penelitian ini cenderung berfluktuasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5

Data *Price Earning Ratio* Tahun 2016-2020

No	Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ACES	20,2793	25,3729	26,1745	24,7337	40,2185
2	AKRA	22,8788	19,5004	10,7870	22,5552	13,2711
3	ANTM	331,8747	110,0283	11,2369	104,1302	40,4571
4	ASII	18,3041	14,5052	12,1649	10,5311	13,1341
5	BBCA	18,5221	23,1526	24,7965	28,8447	30,7426
6	BBNI	9,0300	13,4070	10,8740	9,4394	34,6339
7	BBRI	2,1962	15,4584	13,9256	15,7705	27,5638
8	BBTN	7,0360	12,4878	9,5795	107,2851	11,4005
9	BMRI	9,2178	17,4105	13,3130	12,5869	16,7275
10	BSDE	16,5778	6,3327	14,1934	7,7169	53,3357
11	CPIN	22,7688	19,7029	26,0301	29,3452	27,8215
12	CTRA	17,5900	21,5938	14,3900	15,0417	13,3378

No	Perusahaan	Price Earning Ratio				
		2016	2017	2018	2019	2020
13	ERAA	6,6483	6,1400	7,8912	17,5871	10,4563
14	EXCL	65,7474	84,3088	-6,4188	47,2468	78,6533
15	GGRM	18,4258	20,7906	20,6468	9,3722	10,3152
16	HMSA	34,9076	43,4224	31,8752	17,8018	20,3998
17	ICBP	27,5386	29,2932	26,1585	24,2592	15,0518
18	INDF	13,2117	13,0126	13,1834	11,7886	6,8722
19	INTP	14,6476	43,4467	59,2692	38,1601	29,4994
20	JPFA	7,6452	13,3901	11,1895	9,5550	17,1387
21	JSMR	17,3894	22,1862	15,2535	18,1107	-807,2244
22	KLBF	30,2081	32,2914	28,5313	29,9250	24,7802
23	MNCN	16,8950	11,7029	6,1350	9,8915	9,1697
24	PTBA	2,8454	6,2325	9,6735	7,5846	13,4444
25	PTPP	20,5678	9,4949	5,7125	9,3754	43,4251
26	PWON	15,2844	16,2940	10,5623	8,4731	21,9472
27	SCMA	27,0924	27,5178	18,5367	19,8183	29,4281
28	SMGR	12,0003	35,5890	21,4121	30,0174	27,5578
29	SMRA	31,5932	25,6055	16,8160	23,6516	47,2270
30	TLKM	13,7524	13,6862	13,7694	14,2533	11,0914
31	TOWR	20,6974	19,4329	15,9996	17,4523	17,1621
32	UNTR	15,5286	17,2086	8,8725	7,2109	17,6161
33	UNVR	46,3244	60,8913	38,1450	43,3474	39,1430
	Minimum	2,1962	6,1400	-6,4188	7,2109	-807,2244
	Maximum	331,8747	110,0283	59,2692	107,2851	78,6533
	Rata-Rata	28,9463	25,7845	16,9903	24,3292	0,1757
	Std. Deviation	55,7908	22,0665	11,5379	23,4378	145,7676

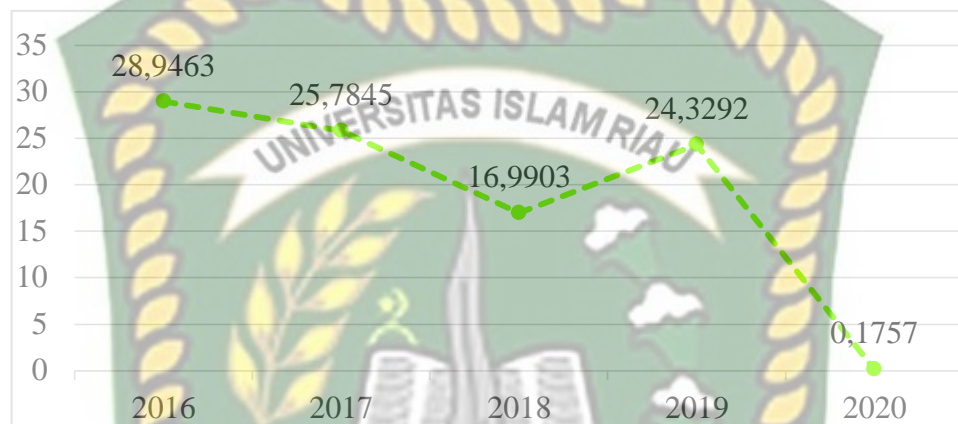
Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya *Price Earning Ratio (PER)* setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi selama periode penelitian ini ada di tahun 2016 yang terjadi pada perusahaan Aneka Tambang Tbk dengan nilai *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 331,8747 kali. Sementara nilai *Price Earning Ratio (PER)* terendah terdapat di tahun 2020 pada perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk dengan nilai *Price Earning Ratio (PER)* sebesar -807,2244 kali.

Berikut disajikan rata-rata *Price Earning Ratio (PER)* perusahaan pada indeks LQ45 periode 2016-2020.

Gambar 5.5

Rata-Rata *Price Earning Ratio (PER)* Tahun 2016-2020



Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 5.5 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata *Price Earning Ratio (PER)* setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata *Price Earning Ratio (PER)* tertinggi dari penelitian ini ada di tahun 2016 yaitu sebesar 28,9463 kali. Sedangkan nilai rata-rata *Price Earning Ratio (PER)* terendah dari penelitian ini ada di tahun 2020 yaitu sebesar 0,1757 kali.

5.2 Hasil Analisis Data Panel

Analisis data panel dapat diestimasi dengan tiga model, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Dalam penelitian ini, analisis data panel menggunakan Eviews 10. Berikut hasil regresi data panel dengan menggunakan model common effect, fixed effect, dan random effect pada penelitian ini.

5.2.1. Common Effect Model

Berikut tabel hasil regresi dengan menggunakan Common Effect Model.

Tabel 5.6

Hasil Regresi Data Panel dengan Menggunakan Common Effect Model

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/08/21 Time: 14:50
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (unbalanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,08E-16	0,049804	6,18E-15	1,0000
DER	-0,051040	0,065001	-0,785224	0,4339
ROA	-0,107005	0,062255	-1,718835	0,0883
EPS	0,868644	0,055037	15,78284	0,0000
PER	0,366510	0,052311	7,006367	0,0000
R-squared	0,704909	Mean dependent var	-1,34E-16	
Adjusted R-squared	0,694906	S.D. dependent var	1,000000	
S.E. of regression	0,552353	Akaike info criterion	1,690544	
Sum squared resid	36,00112	Schwarz criterion	1,804860	
Log likelihood	-98,96843	Hannan-Quinn criter.	1,736979	
F-statistic	70,46912	Durbin-Watson stat	0,867334	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data yang Diolah, 2021

5.2.2. Fixed Effect Model

Berikut tabel hasil regresi dengan menggunakan Fixed Effect Model.

Tabel 5.7

Hasil Regresi Data Panel dengan Menggunakan Fixed Effect Model

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/08/21 Time: 14:50
 Sample: 2016 2020

Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (unbalanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5,70E-17	0,022858	-2,49E-15	1,0000
DER	-0,134876	0,191577	-0,704033	0,4832
ROA	0,147759	0,066793	2,212194	0,0295
EPS	0,168391	0,058615	2,872824	0,0051
PER	0,127595	0,034064	3,745693	0,0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,952591	Mean dependent var	-1,34E-16	
Adjusted R-squared	0,935735	S.D. dependent var	1,000000	
S.E. of regression	0,253505	Akaike info criterion	0,317346	
Sum squared resid	5,783842	Schwarz criterion	1,071835	
Log likelihood	13,48321	Hannan-Quinn criter.	0,623818	
F-statistic	56,51225	Durbin-Watson stat	1,589313	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data yang Diolah, 2021

5.2.3. Random Effect Model

Berikut tabel hasil regresi dengan menggunakan Random Effect Model.

Tabel 5.8

Hasil Regresi Data Panel dengan Menggunakan Random Effect Model

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/08/21 Time: 14:51
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (unbalanced) observations: 123
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,072134	0,075699	0,952904	0,3426
DER	0,129516	0,079116	1,637033	0,1043

ROA	0,017951	0,055135	0,325583	0,7453
EPS	0,474456	0,047920	9,900927	0,0000
PER	0,188568	0,031971	5,898104	0,0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,383807	0,6963
Idiosyncratic random			0,253505	0,3037
Weighted Statistics				
R-squared	0,367619	Mean dependent var		0,008548
Adjusted R-squared	0,346182	S.D. dependent var		0,421246
S.E. of regression	0,340050	Sum squared resid		13,64481
F-statistic	17,14908	Durbin-Watson stat		0,977339
Prob(F-statistic)	0,000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,561393	Mean dependent var		-1,34E-16
Sum squared resid	53,51004	Durbin-Watson stat		0,249217

Sumber: Data yang Diolah, 2021

5.2.4. Uji Chow

Tes Chow diarahkan untuk melihat atau memutuskan model mana yang lebih tepat antara *common effect* dan *fixed effect*. Berikut hipotesa dalam percobaan ini.

H_0 : maka digunakan model *Common Effect* (model pool)

H_1 : maka digunakan model *Fixed Effect* dan lanjut uji Hausman

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow ialah asumsi nilai kemungkinan $F \geq 0,05$ menyiratkan bahwa H_0 diakui; kemudian, pada saat itu model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya, dengan asumsi nilai kemungkinan $F < 0,05$ menyiratkan bahwa H_0 tidak diakui, maka pada saat itu model yang terpilih ialah *Fixed Effect* dan diikuti oleh uji Hausman

untuk memilih apakah akan menggunakan model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.

Berikut tabel hasil Uji Chow dari penelitian ini dengan menggunakan eviews 10.

Tabel 5.9

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16,792810	(28,90)	0,0000
Cross-section Chi-square	224,903265	28	0,0000

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, dapat diketahui nilai probabilitas cross-section Chi-Squares Uji Chow pada penelitian ini sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, dapat penulis simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diakui. Artinya, model estimasi yang terpilih berdasarkan uji chow adalah *Fixed Effect Model*.

5.2.5. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hausman Test dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *Random Effect*

H_1 : maka digunakan model *Fixed Effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima; maka model yang terpilih *Random Effect*. Sebaliknya, jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka model yang terpilih *Fixed Effect*.

Tabel 5.10

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	92,448953	4	0,0000

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section random uji hausman pada penelitian ini sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu, dapat penulis simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diakui. Artinya, model estimasi yang terpilih berdasarkan uji hausman adalah *Fixed Effect Model*.

5.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

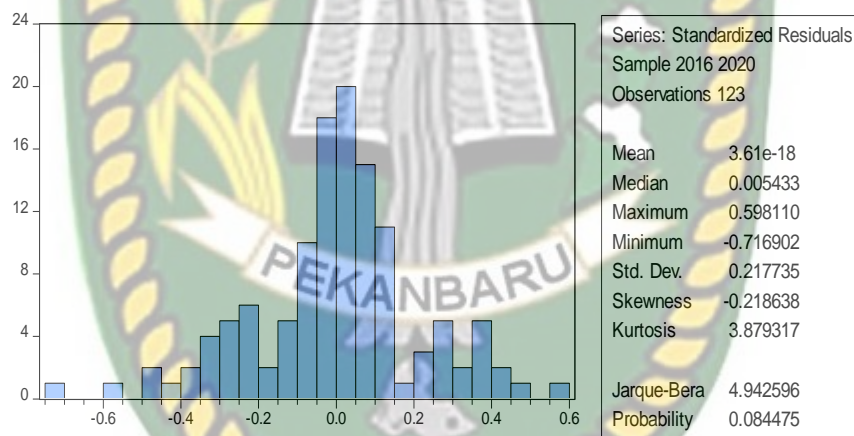
Uji asumsi klasik terhadap model regresi linear yang digunakan perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi dalam penelitian ini baik atau tidak. Tujuan dimaksudkan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

5.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dapat dilihat dari probabilitas Jarque-Berra. Jika nilai probabilitas Jarque-Berra $\geq 0,05$ artinya data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Jarque-Berra $< 0,05$ artinya data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil pengolahan data eviews pada penelitian ini.

Gambar 5.6

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10

Dari gambar 5.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,084475 (lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$), hal ini mengindikasikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

5.3.2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini dapat diketahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila nilai korelasi antar variabel independen $< 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini.

Tabel 5.11
Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	ROA	EPS	PER
DER	1,000000	-0,591591	0,311817	-0,082081
ROA	-0,591591	1,000000	-0,124286	0,057051
EPS	0,311817	-0,124286	1,000000	-0,291500
PER	-0,082081	0,057051	-0,291500	1,000000

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* pada penelitian ini $< 0,6$. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

5.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan hubungan antara anggota seri dari observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (*data time series*) dan tempat (*data cross section*). Untuk mengidentifikasi indikasi autokorelasi, uji Durbin-Watson dapat digunakan pada penelitian ini. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012: 242).

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 5.12

Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	56,51225	Durbin-Watson stat	1,589313
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.12 di atas, dapat diketahui bahwa hasil Durbin-Watson sebesar 1,589313 yang terletak antara -2 dan +2, yaitu $-2 < 1,589313 < +2$. Artinya tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ artinya model bersifat homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ artinya model bersifat heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan data evIEWS pada penelitian ini.

Tabel 5.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/10/21 Time: 07:35
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (unbalanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,154790	0,009186	16,85027	0,0000
DER	-0,041467	0,076992	-0,538585	0,5915
ROA	0,015732	0,026843	0,586087	0,5593
EPS	0,026658	0,023557	1,131680	0,2608
PER	0,012859	0,013690	0,939297	0,3501

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel 5.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel independen secara signifikan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

5.4 Hasil Uji Hipotesis

5.4.1. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila profitabilitas lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (α) maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Berikut hasil uji T pada penelitian ini.

Tabel 5.14

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5,70E-17	0,022858	-2,49E-15	1,0000
DER	-0,134876	0,191577	-0,704033	0,4832
ROA	0,147759	0,066793	2,212194	0,0295
EPS	0,168391	0,058615	2,872824	0,0051
PER	0,127595	0,034064	3,745693	0,0003

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.14 di atas, maka diperoleh keputusan sebagai berikut:

- Debt to Equity Ratio* (DER). Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar -0,704033 $<$ -1,98027 dengan nilai probabilitas $>$ signifikansi yaitu sebesar 0,4832 $>$ 0,05. Maka dari itu, dapat penulis simpulkan H_0 diterima dan H_1

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel harga saham.

- b. *Return On Assets* (ROA). Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 2,212194 > 1,98027 dengan nilai probabilitas < signifikansi yaitu sebesar 0,0295 < 0,05. Maka dari itu, dapat penulis simpulkan H_1 diakui dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham.
- c. *Earning Per Share* (EPS). Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 2,872824 > 1,98027 dengan nilai probabilitas < signifikansi yaitu sebesar 0,0051 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham.
- d. *Price Earning Ratio* (PER). Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 3,745693 > 1,98027 dengan nilai probabilitas < signifikansi yaitu sebesar 0,0003 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel harga saham.

5.4.2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan asumsi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diakui, yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas pada saat yang sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Kemudian lagi, dengan asumsi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diakui, yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas pada saat yang sama mempengaruhi variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan bila profitabilitas lebih besar daripada 0,05 (α) maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Sebaliknya, bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (α) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Berikut hasil uji F pada penelitian ini.

Tabel 5.15

Hasil Uji F (Uji Simultan)

F-statistic	56,51225	Durbin-Watson stat	1,589313
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.15 di atas, diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $56,51225 > 2,45$ dengan nilai probabilitas < signifikansi yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$. Selanjutnya, dapat penulis simpulkan dengan baik bahwa H_0 ditolak dan H_1 diakui. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio*

(DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak di antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini.

Tabel 5.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,952591	Mean dependent var	-1,34E-16
Adjusted R-squared	0,935735	S.D. dependent var	1,000000

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.16 di atas, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,935735 atau 93,57%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) mempengaruhi harga saham sebesar 93,57%. Sisanya 6,43% (100% - 93,57%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

5.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Pada regresi data

panel telah ditentukan bahwa model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut tabel hasil regresi data panel.

Tabel 5.17

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5,70E-17	0,022858	-2,49E-15	1,0000
DER	-0,134876	0,191577	-0,704033	0,4832
ROA	0,147759	0,066793	2,212194	0,0295
EPS	0,168391	0,058615	2,872824	0,0051
PER	0,127595	0,034064	3,745693	0,0003

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.17 di atas, persamaan regresi dari output di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -5,696048 - 0,134876 \text{ DER} + 0,147759 \text{ ROA} + 0,168391 \text{ EPS} + 0,127595 \text{ PER}$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi data panel di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) sebesar -5,696048. Artinya jika variabel DER, ROA, EPS dan PER bernilai konstan, maka diperkirakan harga saham sebesar -5,696048.
2. Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -0,134876. Artinya setiap kenaikan variabel DER sebesar satu kali (X) maka diperkirakan harga saham menurun sebesar 0,134876 dan sebaliknya dengan asumsi variabel ROA, EPS dan PER bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,147759. Artinya setiap kenaikan variabel ROA sebesar satu persen (%) maka diperkirakan harga

saham meningkat sebesar 0,147759 dan sebaliknya dengan asumsi variabel DER, EPS dan PER bernilai konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar 0,168391. Artinya setiap kenaikan variabel EPS sebesar satu rupiah maka diperkirakan harga saham meningkat sebesar 0,168391 dan sebaliknya dengan asumsi variabel DER, ROA dan PER bernilai konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel PER sebesar 0,127595. Artinya setiap kenaikan variabel PER sebesar satu kali (X) maka diperkirakan harga saham meningkat sebesar 0,127595 dan sebaliknya dengan asumsi variabel DER, ROA dan EPS bernilai konstan.

5.6 Pembahasan

5.6.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis uji F yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa hasil yang diperoleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000 dimana nilai signifikansi $< 0,05$.

Dalam mempertimbangkan suatu perusahaan yang layak untuk dijadikan objek investasi, investor perlu memperhatikan rasio-rasio yang dapat

mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, diantaranya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan dapat digunakan investor sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya harga saham suatu perusahaan.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Inne Nuvaria dan Budhi Satrio (2017) yang menyatakan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2010-2014.

5.6.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang dan modal suatu perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan, maka semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Jadi terdapat kemungkinan bahwa harga saham perusahaan akan rendah dikarenakan dalam kasus apabila perusahaan memperoleh laba, maka perusahaan pada umumnya akan mengkompensasi kewajibannya ditimbang dengan membagi dividen.

Dari hasil uji secara parsial (uji T) pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel Harga Saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,4832 dimana nilai signifikansi $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian "*Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap variabel Harga Saham” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sutapa (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016.

5.6.3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan atas asetnya. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya. Hal ini akan membangun daya tarik suatu perusahaan di mata investor. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari dividen. Apabila suatu saham menghasilkan dividen yang tinggi, maka ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Dari hasil uji secara parsial (uji T) pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Harga Saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0295 dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian “*Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

Return On Assets (ROA) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

5.6.4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah keuntungan dari setiap lembar saham yang dapat dihasilkan perusahaan yang dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan calon investor. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang diterima investor per lembar saham yang dimilikinya. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat akan menarik para investor yang akan menyebabkan harga saham pun ikut meningkat.

Dari hasil uji secara parsial (uji T) pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0051 dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian “*Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar

kecilnya harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Hasil pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadek Stia Rani dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2015) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

5.6.5. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan, maka semakin menjanjikan masa depan perusahaan tersebut. Sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi dapat menarik para investor untuk membeli saham. Hal itu dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Dari hasil uji secara parsial (uji T) pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0003 dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian “*Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Hasil pada penelitian tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Dewi Yanti dan Ervita Safitri (2013) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara simultan, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Hasil dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER).

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai faktor untuk menjadi pertimbangan dalam meningkatkan harga saham agar calon investor tertarik.

2. Untuk para investor diharapkan dapat menjadi pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.
3. Peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang lebih lengkap mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Moechdine H. dan Haryajid Ramelan. 2010. *Buku Pegangan Profesional Pasar Modal*. Jakarta: PT. Mitra Lintas Media.
- Agus Harjito, Martono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus, Widarjono. 2013. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Alwi, Iskandar Z. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Anoraga, Pandji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharmastuti, Fara. 2004. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana*. Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Atmajaya.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Golda, Zainafree. 2005. *Reaksi Harga Saham Terhadap Pengumuman Pembayaran Dividen Tunai Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Lapoan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Lapoan Keuangan*. Cetakan 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 5. Yogyakarta: BPF.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: BPF Yogyakarta.

Iqbal, Muhammad. 2015. *Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis"*. [Online].
<http://dosen.perbanasinstitute.ac.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>[5
 Februari 2015].

Jogiyanto. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Edisi IV. Yogyakarta:
 Andi Offset.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2019. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis
 dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta:
 Ekonisia.

Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Puji, Astuti. 2002. *Analisis Variabel- Variabel yang Mempengaruhi Harga Pasar
 Saham Perusahaan Perbankan di PT BEJ*. Kompak.

Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3.
 Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sharpe, William F. 2000. *Portfolio Theory & Capital Markets*. New York:
 McGraw-Hill Companies.

Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosiana.

Sugiyono. 1999. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Edisi Kedua. Bandung: CV
 Alfa Beta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian dan Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.

Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Warsono. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Jilid Satu. Malang: Bayu Media.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Widoatmodjo, Sawidji. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com